

**PENGEMBANGAN KURIKULUM ISLAMIC BOARDING
SCHOOL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM DI
SMPIT AL-AMRI LECES PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)

**Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Oleh :

**Suyanto
NIM 07110283**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM DI SMPIT AL-AMRI
LECES PROBOLINGGO

Oleh:

Suyanto
07110283

Disetujui Pada Tanggal 17 Juli 2012

Oleh:
Dosen Pembimbing

MUHAMMAD WALID, MA
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd I.
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KURIKULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM DI SMPIT AL-AMRI
LECES PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Suyanto (07110283)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Desember 2012
dengan nilai

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Pada tanggal 20 september 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H.M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

: _____

Sekretaris Sidang
Mohammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

: _____

Pembimbing
Mohammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Suyanto Malang, 05 Juli 2012
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Suyanto
Nim	: 07110283
Judul skripsi	: <i>Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam Di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo.</i>

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Juli 2012

Hormat Peneliti

Suyanto

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.¹

¹ QS. Ar-Ra’du : 11

PERSEMBAHAN
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai perwujudan rasa syukur yang teramat dalam dan cinta kepada Allah SWT, Pencipta alam semesta dan yang menghidupkan dan mematikan, ku persembahkan karya ini kepada:

buat orang-orang yang telah banyak berjasa dalam hidupku, yang tanpa mereka aku tidak mungkin bisa merasakan hidup seperti saat ini, Skripsi ini bukanlah akhir dari tugas, namun awal aku berkarya. Terimakasih buat...

Wanita terindah penuh kasih sayang Ibuku tercinta (Rofi'ah) yang sabar dan tanpa kenal lelah membesarkan saya memberikan pendidikan, kasih sayang, pengarahan, pengorbanan baik moril, materiil dan spiritual yang tiada ternilai, sehingga penulis mampu memaknai hidup ini dengan Islam.

bapakku tercinta Sulaiman alm, serta Ibu Tiri (Nurjannah) Tercinta yang tiada putus mengasihiku setulus hati, Tiada bosan memotivasi dengan semangat yang sungguh luar biasa, serta membantu baik moril, materiil dan spiritual sehingga penulis mampu menatap masa depan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah member rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah dan Ilmiah. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada:

1. Kedua Ibunda tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materiil maupun spiritual dan doa yang tiada henti-hentinya

serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Muhammad Walid, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. K.H. Abdullah Amroni selaku Direktur/Pengasuh IBS SMPIT Al-Amri serta Arif Setiawan Alfianto, A. Ma. Kepala Sekolah SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik moril maupun materil.

Penulis berharap semoga semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah

S.W.T. dan dicatat sebagai amalan yang sholeh. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita Amin.....

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Malang, 5 Juli 2012

Penulis

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : wawancara dengan pengasuh PP Kiai Sekar
- Gambar 2 : wawancara dengan kepala sekolah
- Gambar3 : wawancara dengan Ustd Hafidz sebagai kepengasuhan
- Gambar4 : aktifitas siswa dan siswi di IBS Al-Amri pada pengembangan kurikulum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAKSI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup/Batasan Masalah.....	7
F. Penjelasan Masalah/Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. PEMBAHASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	13

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum	13
2. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum.....	16
3. Model-Model Pengembangan Kurikulum.....	26
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum	39
5. Indikator Pengembangan Kurikulum.....	41
B. KURIKULUM INTEGRATIF.....	45
1. Pengertian Kurikulum Integrasi	45
C. PEMBAHASAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL.....	46
1. Pengertian Islamic Boarding School.....	46
2. Keunggulan Islamic Boarding School	46
3. Tujuan Islamic Boarding School	49
A. PEMBAHASAN TENTANG KEPRIBADIAN ISLAMIS.....	50
1. Pengertian Kepribadian dalam perspektif Islam.....	50
2. Ruang Lindkup Kepribadian Islam.....	52
3. Konsep Kepribadian Islam	53
4. Faktor – Faktor Pembentukan Kepribadian Islami.....	57
5. Ciri Kepribadian Islami.....	59
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Penelitian	68
C. Lokasi Penelitian	69
D. Sumber Data.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70

F. Analisis Data	74
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	76
BAB IV : HASIL PENELITIAN	78
A. Deskripsi Objek Penelitian	78
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo	78
2. Visi, Misi dan Tujuan IBS SMPIT Al-Amri	81
3. Keadaan guru dan karyawan IBS SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo	82
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	84
B. Paparan Data	85
1. Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo	85
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo	102
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	107
A. Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo	107

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo.....	118
---	-----

BAB VI : PENUTUP..... 125

A. Kesimpulan.....	125
--------------------	-----

B. Saran	125
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Profil SMPIT Al-Amri
Lampiran II	: Gambar Penelitian
Lampiran III	: pedoman wawancara
Lampiran IV	: biodata peneliti
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran VI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VII	: Bukti Konsultasi Pada Dosen Pembimbing

ABSTRAK

Suyanto, 2012, *Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo*. Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang. Dosen Pembimbing, Muhammad Walid, MA.

Keberhasilan proses pembentukan kepribadian Islam siswa sangat dipengaruhi oleh “model pengembangan kurikulum”. Selama ini, kurikulum yang digunakan masih belum mampu mewujudkan siswa yang berkepribadian Islam sesuai dengan visi misi sekolah. Maka sebagai alternatif untuk membentuk kepribadian Islam dapat mengimplementasikan pengembangan kurikulum Islamic Boarding School (IBS). Dengan pengembangan kurikulum ini seluruh warga sekolah sama-sama aktif dalam melaksanakan program pengembangan kurikulum sehingga mampu membentuk kepribadian Islam siswa secara maksimal.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum Islamic Boarding School (IBS) dan faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kurikulum di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo. Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus tentang pengembangan kurikulum Islamic Boarding School (IBS) yang terjadi di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis, lisan, dan pengamatan kegiatan pengembangan kurikulum. Sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Pengembangan kurikulum IBS terdapat tiga tahap yaitu: *tahap perencanaan* yakni : menyusun konsep pengembangan kurikulum yang disusun bersama struktur sekolah dengan pihak pondok pesantren Kiai Sekar; *tahap pelaksanaan* yakni : telah menerapkan pengembangan kurikulum berupa (1) program peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia melalui integrasi pelajaran sekolah dan pondok pesantren, (2) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa melalui berbagai kegiatan yang efektif, (3) tuntutan dunia kerja dengan pembinaan wirausaha (4) program pengembangan global yang mandiri, (5) program pengembangan sosial budaya masyarakat, (6) karakteristik satuan pendidikan yang khas ala IBS SMPIT Al-Amri; *tahap evaluasi*, pelaksanaan refleksi, hasil kreatifitas sekolah, hasil kepribadian siswa, 2. Faktor yang mendukung pengembangan kurikulum IBS, lingkungan yang mendukung tersedianya sarana dan prasarana, adanya dukungan dari keluarga besar SMPIT Al-Amri, pengajar yang profesional. Adapun penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana dan siswa yang perlu adaptasi. Solusi untuk mengatasinya dengan melaksanakan program pengembangan kurikulum dalam kegiatan pembinaan. **kata kunci : Pengembangan Kurikulum IBS dan kepribadian Islam.**

ABSTRACT

Suyanto, 2012, *curriculum development of Islamic Boarding School in building Islamic personality in SMPIT Al Amri Leces Probolinggo*, thesis, Islamic education department, Education faculty, State Islamic University of Maliki Malang, adviser, Muhammad Walid, MA.

Successful of building process of student's Islamic personality is very influenced by model of curriculum development. Up till now, curriculum used cannot create students who have Islamic personality in accordance with perspective and mission of school. So, as an alternative to build Islamic personality, curriculum development of Islamic Boarding School can be implemented. By this curriculum development, all of school's members are active in doing curriculum development program. So, student's Islamic personality can be created maximally.

The purpose of this research is to know curriculum development of Islamic Boarding School (IBS) and factor that support and hamper curriculum development in SMPIT al Amri Leces Probolinggo. In this research, the researcher uses descriptive qualitative approach with case study approach about curriculum development of Islamic Boarding School (IBS) in SMPIT Al Amri Leces Probolinggo. Data collection used by the researcher is by using observation interview method and documentation. While the analysis, the researcher uses descriptive qualitative analysis as like written data, spoken, observation of curriculum development activity. So in this way, the researcher tries to do research that can explain comprehensively about the condition.

The result of research shows that: 1. Curriculum development IBS has three steps, namely planning step: arrange concept of curriculum development arranged by school structure and Kiai Sekar cottage, action step namely: curriculum development had been done for (1) program of increasing faith, devout and good attitude through combination between school's study and cottage, (2) increasing of potential, intelligence, and interest appropriate with development grade and student's ability through many kinds of effective activities, (3) demand of job world with business building (4) program of dependent global development (5) program of culture social development of society (6) special characteristic of education in IBS SMPIT Al Amri; evaluation step, reflection action, school's creativity result, student's personality result, 2. Factor that support curriculum development IBS, environment that support availability of medium and infrastructure, support from SMPIT Al Amri, professional teacher. While the obstacles are less of medium and infrastructure and also students who need to adaptation. The solution to solve them is by doing curriculum development program in building activity.

Keyword: Curriculum development IBS and Islamic personality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengacu pada paradigma sistem pendidikan kita yang tertuang dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Substansi Undang-Undang di atas memiliki cita-cita yang sangat mulia untuk membangun perilaku anak didik dimana nantinya anak didik dituntut untuk memiliki sebuah kemampuan dalam mengimplementasikan apa yang terkandung di dalam undang-undang di atas sehingga kedepan mampu memimpin bangsa menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang beradab yang sesuai dengan prinsip UUD 1945 dan Nilai Nilai Pancasila.

Pemerintah menggelontorkan dana yang diambilkan dari APBN sebanyak 20% untuk mewujudkan cita-cita Undang–Undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut.

Upaya untuk mewujudkan amanah Undang–Undang RI No. 20 Tahun 2003 itu sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sofan Amri dkk ketika

¹Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbar, 2003), hlm.3

menjelaskan bahwa Bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan negaranya. Pendidikan merupakan kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi kompetensi yang beragam, harus melewati proses pendidikan yang di implementasikan dalam proses pembelajaran.²

Namun kalau kita melihat sebuah realitas di Tengah–Tengah masyarakat ternyata kita melihat bahwa perjuangan keras pemerintah untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang mampu melahirkan anak didik yang sesuai harapan Undang-Undang dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, masih terasa jauh dari harapan pasalnya pendidikan Indonesia mengindikasikan terjadinya kegagalan dalam sistem pembelajaran sehingga siswa belum memiliki tingkat kemajuan yang tinggi dilihat dari prespektif kemajuan kompetensi Kognitif (pemikiran), Afektif (sikap) dan Psikomotorik (Praktek).

Kegagalan dalam sistem pembelajaran ini berdampak pada peserta didik yang mengalami kerapuhan dalam taraf berfikir sehingga sulit dalam menyelesaikan masalah dan mudah terombang ambing dalam kenakalan remaja seperti Kriminal, pornografi, dan porno aksi. Meskipun mereka tercantum sebagai siswa sekolah menengah pertama.

²Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas (Jakarta: PT. Prestasi Raya Pustaka,2010),hlm. 3

Fenomena ini terjadi di 33 provinsi di Indonesia sebanyak 97 persen remaja SMP dan SMA pernah nonton film porno, sebanyak 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, genitalstimulation dan oral sex, sedangkan 62,7% remaja SMP tidak perawan lagi. Bukan hanya itu, hasil survey juga menunjukkan, remaja punya teman yang pernah berhubungan sex pra nikah usia 14-19 tahun yakni perempuan 34,7% dan laki laki 30,9% sedangkan usia 20-24 tahun perempuan 48,6% dan laki-laki 46,5%. Sebanyak 21,2% remaja mengaku pernah aborsi dan berdasarkan data BNN tahun 2004 sebanyak 1,5% dari jumlah penduduk adalah pengguna narkoba dan sebanyak 78% adalah remaja.³

Bukti lain juga menegaskan sebagaimana data yang di ungkap dari Bone, Sulawesi selatan menyebutkan dua kelompok siswa menengah atas, saling lempar batu, senin (5/4). Puluhan siswa Sekolah tinggi menengah Veteran Bone menyerang Madrasah Aliyah Negeri I Watampone saat jam pelajaran berlangsung. Siswa MAN I pun kaget dan melakukan perlawanan. Aksi diduga karena dendam antar pelajar.⁴

Data dari Cengkareng, Jakarta Barat menyebutkan seorang perempuan memimpin komplotan pencuri sepeda motor, Diduga DN berbuat nekat seperti itu karena terpengaruh gaya hidup konsumtif warga kota metropolitan. Kepada Polisi,

³*KaltengSex-Pra-Nikah-Kebanyakan-Dilakukan-Perempuan* (<http://banjarmasin.tribunnews.com>, diakses 30 Desember 2011 jam 12.00 wib)

⁴*Tawuran.Antarpelajar.Kaca.Sekolah.Pecah* (<http://www.berita.liputan6.com>, diakses 30 Desember 2011 jam 12.30 wib)

anak baru gede ini mengaku telah empat kali menggasak sepeda motor bersama tiga anggota komplotannya.⁵

Maraknya tawuran antar remaja diberbagai kota ditambah dengan sejumlah perilaku mereka yang sudah tergolong kriminal, meningkatnya penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas yaitu pornografi dan pornoaksi adalah kegagalan pendidikan Indonesia yang dilihat belum berhasilnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan umum maupun pendidikan Agama Islam pada instansi pendidikan di Indonesia.

Islamic Boarding School merupakan suatu alternative dalam meningkatkan pendidikan peserta didik yang unggul. Sebab dalam Islamic Boarding School terdapat unsur *integrasi* (penyatuan) antara ilmu agama dengan ilmu pendidikan umum. Sehingga akan menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Alhasil siswa ini nantinya akan lebih mampu menyelesaikan masalah pada kehidupannya secara baik dan benar menurut Islam dan terfokus pada pengembangan potensi diri dan menerapkan Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Namun kenyataan-Nya pada saat ini banyak wadah Islam yang hanya berorientasi pada ilmu-ilmu teori keislaman semata sehingga menghasilkan generasi yang *pasif* (tidak aktif/diam) dan *statis* (tetap). Karenanya dibutuhkan sekolah yang mampu memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang segala aktivitas dan memperluas daya dan kreasi siswa serta memiliki kepribadian diri yang tangguh. Di dalam Islamic Boarding School diberikan

⁵Siswi MA Bos Komplotan Pencuri (<http://forum.devilzc0de.org>, diakses 30 Desember 2011 jam 13.30 wib)

pembinaan yang terarah dan berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga siswa akan memiliki bakat serta mempunyai dasar mental yang kuat melalui seleksi yang obyektif dan terpadu serta dibimbing dalam kegiatan yang padat namun efisien, dengan harapan dapat menghasilkan generasi muda Islam yang berkepribadian Islam yang kuat. Untuk menampung itu semua dibutuhkanlah sebuah pengembangan kurikulum Islamic boarding school.

SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo adalah salah satu institusi sekolah menengah pertama yang berupaya mengimplemintasikan program Islamic Boarding School dalam membentuk kepribadian Islam siswa. Hal ini muncul dari pemaparan kepala SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo yang telah mengembangkan beberapa program pembinaan dalam usaha membentuk kepribadian Islam siswa. Program tersebut antara lain Muhadarah peringatan hari besar Islam (PHBI) yang mengharuskan para siswa menjadi pelaku utama dalam kegiatan-kegiatan tersebut.⁶

Dalam rangka untuk membentuk kepribadian Islam bagi siswa maka kepala sekolah membuat sebuah kualifikasi bagi guru yang akan mengajar di SMPIT dengan kualifikasi sebagai berikut : Amanah, Kafa'ah, Himmah, Berkepribadian Islam.⁷

Adapun wujud dari pengembangan kurikulum Islamic boarding school yang terintegrasi melalui pembelajaran materi agama Islam di dalam kelas maupun perogram pembinaan Islam diluar kelas. Bapak kepala SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo memaparkan bahwasanya para guru berusaha untuk

⁶Wawancara dengan Arif Setiawan Alfiyanto, Kepala SMPIT Al-Amri Leces, Probolinggo. Pukul 13,15.tgl 17 November 2011

⁷Dokumen profil sekolah SMPIT Leces Probolinggo

mengemas pembelajaran materi agama Islam secara serius untuk membentuk kepribadian Islam siswa namun tetap berusaha memenuhi target pembelajaran.⁸ Terus sebaliknya masih ada beberapa program pembinaan kepribadian Islam yang dilakukan oleh ustad / ustdzah di luar kelas syarat akan nilai-nilai kepribadian Islam.⁹

Hasil dari pengembangan kurikulum Islamic Boarding School dalam membentuk kepribadian Islam santri/siswa IBS SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo mampu melaksanakan segala aktivitasnya dengan selalu mendasarkan pada dalil syara'.¹⁰ Memiliki kemampuan sains dan tsaqofah Islam yang kuat terpadu dengan akhlak dan ubudiyah¹¹ dan tidak terjadi pelanggaran keras terhadap peraturan sekolah. Hasil yang lain berupa peningkatan pemahaman siswa dilihat dari data nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka yang rata rata telah melampaui standart ketuntasan minimal siswa yaitu 75%. Hal inipun terjadi pada mata pelajaran agama dan nilai hasil pembinaan diluar kelas.¹²

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Amri Leces Probolinggo.

⁸Wawancara dengan Arif Setiawan Alfiyanto, Kepala SMPIT Al-Amri Leces, Probolinggo. Pukul 13,30.tgl 17 November 2011

⁹Observasi di SMPIT Leces Probolinggo 17 November 2011

¹⁰Observasi siswa di SMPIT Leces Probolinggo 17 November 2011

¹¹Wawancara kepala SMPIT Leces Probolinggo 17 November 2011

¹²Dokumen hasil rapor siswa di SMPIT Leces Probolinggo 17 November 2011

B. Fokus Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti membuat fokus masalah yang akan menjadi penuntun langkah-langkah penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo?
2. Apa Saja Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo.
2. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil penelitian ini berguna sebagai :

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari institusinya.
 - b. Salah satu sumbangan keilmuan dalam bentuk informasi terhadap SMPIT Al-Amri.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
- Sebagai pertimbangan bagi Islamic Boarding School dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dalam upaya revitalisasi peran Islamic Boarding School dalam pembentukan Kepribadian Islami santri/siswa.
3. Bagi Seluruh pembaca
- Sebagai Pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan

E. Ruang Lingkup

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo dalam membentuk kepribadian Islam siswa, sebagai upaya menghilangkan penyimpangan dalam pembahasan masalah ini. Maka dipandang perlu untuk menentukan lebih dahulu batasan masalah pembahasan. Adapun batasan masalah pada perencanaan pengembangan kurikulum Islamic Boarding School dalam membentuk kepribadian Islam di SMPIT Al Amri Leces Probolinggo, sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pengembangan kurikulum SMPIT Al Amri Leces Probolinggo.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Islamic Boarding School SMPIT Al Amri Leces Probolinggo terhadap pembentukan Kepribadian Islam siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional. Pertama “perencanaan”, kedua “kurikulum”, ketiga “Islamic Boarding School”, dan keempat “kepribadian Islam” dalam hal ini pembahasannya lebih ditekankan pada pembentukan Kepribadian Islam yang dibentuk melalui perencanaan pengembangan kurikulum Islamic Boarding School. Supaya ada sinergitas pembahasan dan lebih spesifik, sesuai pokok pembahasan, yaitu masalah pembentukan kepribadian Islam.

1. *Pengembangan Kurikulum* : Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.¹³
2. *Islamic Boarding School* : Sekolah berasrama.¹⁴

Dalam penelitian ini IBS yang dimaksud adalah program yang wajib di ikuti oleh siswa dalam pendidikan regular di sekolah kemudian

¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Rosdakarya Persada, 2007), hlm.183-184.

¹⁴ Johar Maknun, *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal*

dilanjutkan dengan pendidikan di Asrama sebagai upaya internalisasi pembentukan kepribadian Islam

1. *Kepribadian Islam* : Perwujudan pola pikir Islami dan pola tingkah laku Islami.¹⁵ Sehingga seorang muslim dikatakan memiliki indikator kepribadian Islami yaitu terwujud dalam dirinya yang senantiasa berfikir Islami (menguasai pelajaran fiqih, aqidah, sur' an hadits, dan aktif dalam menyampaikan pendapat) dan berperilaku Islami (mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah maupun di masyarakat, beribadah wajib dan sunnah, menghormati yang lebih tua, tidak melanggar norma-norma agama dll, serta senantiasa memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai aturan Islam.

Dengan demikian, arti dari Perencanaan Pengembangan kurikulum Islamic Boarding School Al – Amri Dalam Membentuk Kepribadian Islam adalah perencanaan, penerapan, evaluasi dengan menggunakan beberapa program kurikulum Islamic boarding school (dalam hal ini program muhadaroh PHBI dll) untuk menggali dan meningkatkan potensi siswa dalam memahami sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan ajaran Islam dalam kehidupan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁵Tim Penyusun BKIM IPB, Islam Mulai Akar ke daunnya (Bogor: BKIM IPB PRess, 2002), hlm : 116.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Bab Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kajian pustaka, Manfaat penelitian, Ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menyajikan kajian pustaka, yang membahas tentang Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo, faktor yang mendukung dan menghambat Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya terdapat: jenis penelitian dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, analisis dan interpretasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang: deskripsi data dan penyajian data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo, faktor yang mendukung dan menghambat Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo.

BAB VI PENUTUP

Merupakan Bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kata kurikulum mulai dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih dari satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu, kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dalam arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan tinggi.¹

Pemaknaan dan pemahaman kurikulum dalam perspektif para ahli pendidikan telah mengalami pergeseran secara horizontal. Jika pada awal mulanya kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau mencapai tingkat, maka sekarang pengertian tersebut bergeser menjadi luas. Perluasan cakupan kurikulum telah diprakarsai beberapa pakar pendidikan setelah pertengahan dan paruh kedua abad ke XX M.²

Saylor dan Alexander sebagaimana dikutip oleh S. Nasution merumuskan pengertian kurikulum adalah segala usaha yang ditempuh sekolah untuk merangsang belajar, baik berlangsung di kelas, di halaman

¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cetakan Ke V, hlm.1

² Mujamil Qomari, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 352.

sekolah, maupun di luar sekolah.³ Nasution menyimpulkan beberapa penafsiran tentang kurikulum di antaranya; pertama; kurikulum sebagai produk. Kedua; kurikulum sebagai program. Ketiga: kurikulum sebagai hal yang akan dipelajari oleh siswa. Keempat, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.⁴

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana, pengaturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen dalam kurikulum yaitu; tujuan, isi, organisasi, serta strategi.⁵ Dalam pengertian yang lebih luas para ahli pendidikan telah mengalami pergeseran secara horizontal. Jika pada awal mulanya kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau mencapai tingkat, maka sekarang pengertian tersebut bergeser menjadi luas. Perluasan cakupan kurikulum telah diprakarsai beberapa pakar pendidikan setelah pertengahan dan paruh kedua abad ke XX M.⁶

Saylor dan Alexander sebagaimana dikutip oleh S. Nasution merumuskan pengertian kurikulum adalah segala usaha yang ditempuh sekolah untuk merangsang belajar, baik berlangsung di kelas, di halaman

³ S. Nasution, *op.cit.*, hal. 9

⁴ Sebagaimana dikutip oleh Armai, Arief dalam *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press), hal.31

⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.182

⁶ Mujamil Qomari, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 352.

sekolah, maupun di luar sekolah.⁷ Nasution menyimpulkan beberapa penafsiran tentang kurikulum di antaranya; pertama; kurikulum sebagai produk. Kedua; kurikulum sebagai program. Ketiga: kurikulum sebagai hal yang akan dipelajari oleh siswa. Keempat, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.⁸

Pengertian pengembangan kurikulum (curriculum development/ curriculum planning/ curriculum design) adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang ditujukan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang di inginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum adalah suatu proses siklus yang tidak pernah ada titik awal dan akhirnya. Sebab, pengembangan kurikulum ini merupakan suatu proses yang bertumpuh pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan metode dan material, penilaian dan balikan (feedback).⁹

Adapun pengertian pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan organisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran,

⁷ S. Nasution, Pengembangan Kurikulum, Bandung: Citra Aditya, 1998, hlm. 9

⁸ Sebagaimana dikutip oleh Armai, Arief dalam *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press), hlm. 31

⁹ pengertian-pengembangan-kurikulum (<http://id.shvoong.com>, diakses 15 Mei 2012 jam 01.35 wib)

kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar.¹⁰

2. Langkah – Langkah Pengembangan Kurikulum

Pegembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar (*organization of learning experiences*), dan mengevaluasi (*evaluating*).¹¹

A. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*instructional objective*)

Terdapat tiga tahap dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap yang pertama yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah memahami tiga sumber, yaitu siswa (*source of student*), masyarakat (*source of society*), dan konten (*source of content*). Tahap kedua adalah merumuskan tentative general objective atau standar kompetensi (SK) dengan memperhatikan landasan sosiologi (*sociology*), kemudian di-screen melalui dua landasan lain dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filsofi pendidikan (*philosophy of learning*) dan psikologi belajar (*psychology of learning*), dan tahap

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Rosdakarya Persada, 2007), hlm.183-184.

¹¹ Kamiludin Ujang, *langkah-langkah-pengembangan-kurikulum*. (fdj-indrakurniawan.blogspot.com diakses 16 september 2012 jam 6:36 wib)

terakhir adalah merumuskan precise education atau kompetensi dasar (KD).

B. Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar (selection of learning experiences)

Dalam merumuskan dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar dalam pengembangan kurikulum harus memahami definisi pengalaman belajar dan landasan psikologi belajar (psychology of learning). Pengalaman belajar merupakan bentuk interaksi yang dialami atau dilakukan oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Pengalaman belajar yang harus dialami siswa sebagai learning activity menggambarkan interaksi siswa dengan objek belajar. Belajar berlangsung melalui perilaku aktif siswa; apa yang ia kerjakan adalah apa yang ia pelajari, bukan apa yang dilakukan oleh guru. Dalam merancang dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar juga memperhatikan psikologi belajar.

Ada lima prinsip umum dalam pemilihan pengalaman belajar. Kelima prinsip tersebut adalah

- 1) pertama, pengalaman belajar yang diberikan ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai.
- 2) kedua, pengalaman belajar harus cukup sehingga siswa memperoleh kepuasan dari pengadaan berbagai macam perilaku yang diimplikasikan oleh sasaran hasil,

- 3) ketiga, reaksi yang diinginkan dalam pengalaman belajar memungkinkan bagi siswa untuk mengalaminya (terlibat),
- 4) keempat, pengalaman belajar yang berbeda dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, dan
- 5) kelima, pengalaman belajar yang sama akan memberikan berbagai macam keluaran (outcomes).

C. Mengorganisasi Pengalaman Belajar (organization of learning experiences)

Pengorganisasi atau disain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari beberapa hal penting yang mendukung, yakni: tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, perkembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian kurikulum bertalian erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu kurikulum menentukan apa yang akan dipelajari, kapan waktu yang tepat untuk mempelajari, keseimbangan bahan pelajaran, dan keseimbangan antara aspek-aspek pendidikan yang akan disampaikan.

a. Jenis Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum terdiri atas beberapa jenis, yakni: (1) Kurikulum berdasarkan mata pelajaran (Subject curriculum) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (separate subject curriculum), dan mata pelajaran gabungan (correlated

curriculum). (2) Kurikulum terpadu (integrated curriculum) yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik, dan (3) berdasarkan kurikulum inti (core curriculum).

Tujuan dari kurikulum ini untuk mempermudah anak didik mengenal hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia tanpa perlu mencari dan menemukan kembali dari apa yang diperoleh generasi sebelumnya. Sehingga anak didik dapat membekali diri dalam menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya. Dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan telah tersusun secara logis dan sistematis tidak hanya untuk memperluas pengetahuan tetapi juga untuk memperoleh cara-cara berpikir disiplin tertentu.

Keuntungan kurikulum ini, antara lain: (1) memberikan pengetahuan berupa hasil pengalaman generasi masa lampau yang dapat digunakan untuk menafsirkan pengalaman seseorang. (2) mempunyai organisasi yang mudah strukturnya. (3) mudah dievaluasi terutama saat ujian nasional akan mempermudah penilaian. (4) merupakan tuntutan dari perguruan tinggi dalam penerimaan mahasiswa baru. (5) memperoleh respon positif karena mudah dipahami oleh guru, orangtua, dan siswa. (6) mengandung logika sesuai dengan disiplin ilmunya. Kelemahan kurikulum berdasarkan mata pelajaran antara lain: terlalu fragmentasi,

mengabaikan bakat dan minat siswa, penyusunan kurikulumnya menjadi tidak efisien, dan mengabaikan masalah sosial.

1. Corelated curriculum

Kurikulum ini merupakan modifikasi kurikulum mata pelajaran. Agar pengetahuan anak tidak terlepas-lepas maka perlu diusahakan hubungan antara dua matapelajaran atau lebih yang dapat dipandang sebagai kelompok namun masih mempunyai hubungan yang erat. Sebagai contoh, saat mengajarkan sejarah ada beberapa mata pelajaran yang berkaitan seperti geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, dan psikologi. Dan mata pelajaran yang digabungkan tersebut menjadi 'broad field'. Namun demikian tidak bisa mengenyampingkan tujuan instruksionalnya atau yang sekarang lebih dikenal dengan kompetensi dasar, prinsip-prinsip umum yang mendasari, teori atau masalah di sekitar yang dapat mewujudkan gabungan itu secara wajar. Dengan menggunakan kurikulum gabungan diharapkan akan mencegah penguasaan bahan yang terlalu banyak sehingga akan menjadi dangkal dan lepas-lepas sehingga pada gilirannya akan mudah dilupakan dan tidak fungsional. Pada praktiknya kurikulum gabungan ini kurang dipahami para guru sehingga walaupun namanya 'broad-field' pada hakikatnya tetap separate subject-centered.

2. Integrated Currikulum

Kurikulum terpadu mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai matapelajaran. Integrasi ini dapat tercapai bila memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan pemecahan dari berbagai disiplin ilmu. Sehingga bahan mata pelajaran dapat difungsikan menjadi alat untuk memecahkan masalah. Dan batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Pengorganisasian kurikulum terpadu ini lebih banyak pada kerja kelompok dengan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai nara sumber, memperhatikan perbedaan individual, serta melibatkan para siswa dalam perencanaan pelajaran. Selain memperoleh sejumlah pengetahuan secara fungsional, kurikulum ini mengutamakan pada proses belajarnya. Kurikulum ini fleksibel, artinya tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dengan siswa yang lain. tanggungjawab pengembangannya ada pada guru, orang tua, dan siswa.

3. Core Curriculum

Munculnya kurikulum inti ini adalah atas dasar pemikiran bahwa pendidikan memberikan tekanan kepada dua aspek yang berbeda, yakni: (1) adanya reaksi terhadap mata pelajaran teori yang bercerai-berai yang mengakumulasi bahan dan pengetahuan. (2) Adanya perubahan konsep tentang peranan sosial pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, kurikulum inti memberikan tekanan pada keperluan sosial yang berbeda terutama pada persoalan dan fungsi sosial. Sehingga konsep kurikulum inti bersifat ‘society centered’, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) penekanan pada nilai-nilai sosial, (2) struktur kurikulum inti ditentukan oleh problem sosial dan per-kehidupan sosial, (3) pelajaran umum diperuntukkan bagi semua siswa, (4) aktivitas direncanakan oleh guru dengan siswa secara kooperatif.

b. Kriteria Pengorganisasian Pengalaman Belajar yang Efektif

Terdapat tiga kriteria utama dalam mengorganisasi pengalaman belajar, yaitu kontinuitas (continuity), berurutan (sequence), dan terpadu (integrity). Kriteria kontinuitas mengacu pengulangan elemen kurikulum yang penting pada kelas/level yang berbeda. Artinya pada waktu berikutnya pada kelas/level yang lebih tinggi pengetahuan dan skil yang sama akan diajarkan dan dilatihkan kembali dengan dikembangkan sesuai dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak. Kriteria berurutan (sequence) adalah berhubungan dengan kontinuitas tetapi lebih ditekankan kepada bagaimana urutan pengalaman belajar diorganisasi dengan tepat pada kelas/level yang sama. Pengetahuan yang menjadi prasyarat akan disajikan sebelum pengetahuan lain yang memerlukan pengetahuan prasyarat tersebut. Kriteria terpadu (integrity) artinya mencakup ruang lingkup/scope pengetahuan dan skill yang diberikan kepada

siswa, apabila pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber, maka akan dapat saling menghubungkannya, saat menghadapi suatu masalah.

c. Elemen-elemen yang Diorganisasi

Elemen-elemen yang diorganisasi ada tiga yaitu konsep (concept), nilai (values), dan ketrampilan (skill). Konsep adalah berhubungan konten pengalaman belajar yang harus dialami siswa, nilai adalah berhubungan dengan sikap pebelajar baik terhadap dirinya sendiri maupun sikap pebelajar kepada orang lain. Sedangkan ketrampilan dalam hal ini adalah kemampuan menganalisis, mengumpulkan fakta dan data, kemampuan mengorganisasi an menginterpretasi data, ketrampilan mempresentasikan hasil karya, ketrampilan berfikir secara independen, ketrampilan menganalisis argumen, ketrampilan berpartisipasi dalam kelompok kerja, ketrampilan dalam kebiasaan erja yang baik, mampu menginterpretasi situasi, dan mampu memprediksi konsekuesi dari tujuan kegiatan.

d. Prinsip-prinsip Pengorganisasian

Terdapat dua prinsip dalam mengorganisasikan kurikulum sekolah atau pengalaman belajar. Pengorgaisasian kurikulum harus bersifat kronologis (chronological) dan aplikatif. Kronologis artinya pengalaman belajar harus diorganisasi secara tahap demi tahap sesuai dengan pskologi belajar dan psoikologi perkembangan siswa.

Sedangkan aplikatif berarti pengalaman belajar harus benar-benar dapat diterapkan kepada siswa.

4. Mengevaluasi (evaluating) Kurikulum

Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensial dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perencana kurikulum menggunakan berbagai tipe evaluasi dan riset. Tipe-tipe evaluasi adalah konteks, input, proses, dan produk. Sedangkan tipe-tipe riset adalah aksi, deskripsi, historikal, dan eksperimental. Di sisi lain perencana kurikulum menggunakan evaluasi formatif (proses atau progres) dan evaluasi sumatif (outcome atau produk).

Terdapat dua model evaluasi kurikulum yaitu model Saylor, Alexander, dan Lewis, dan model CIPP yang didisain oleh Phi Delta Kappa National Study Committee on Evaluation yang diketuai Daniel L. Stufflebeam.

Menurut model Saylor, Alexander, dan Lewis terdapat lima komponen kurikulum yang dievaluasi, yaitu tujuan (goals, subgoals, dan objectives), program pendidikan secara keseluruhan

(the program of education as a totality), segmen khusus dari program pendidikan (the specific segments of the education program, pembelajaran (instructional), dan program evaluasi (evaluation program). Komponen pertama, ketiga, dan keempat mempunyai kontribusi pada komponen kedua (program pendidikan secara keseluruhan). Pada komponen kelima, program evaluasi, disarankan sangat perlu untuk mengevaluasi evaluasi program itu sendiri, sebab hal ini suatu operasi independen yang mempunyai implikasi pada proses evaluasi.

Pada model CIPP mengkombinasikan tiga langkah utama dalam proses evaluasi, yaitu penggambaran (delineating), perolehan (obtainin), dan penyediaan (providing); tiga kelas seting perubahan yaitu homeostastis, incrementalisme, dan neomobilisme); dan empat tipe evaluasi (konteks, input, proses, dan produk); serta empat tipe keputusan (planning, structuring, implementing, dan recycling).

Evaluasi kurikulum yang dipekerjakan oleh sistem sekolah dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Banyak evaluasi kurikulum dibebankan pada guru-guru di mana mereka bekerja. Dalam mengevaluasi harus memenuhi empat standar evaluasi yaitu utility, feasibility, propriety, dan accuracy.

Evaluasi kurikulum merupakan titik kulminasi perbaikan dan pengembangan kurikulum. Evaluasi ditempatkan pada

langkah terakhir, evaluasi mengkonotasikan akhir suatu siklus dan awal dari siklus berikutnya. Perbaikan pada siklus berikutnya dibuat berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

3. Model Pengembangan Kurikulum

Secara umum model-model kurikulum dapat dikategorikan dalam empat jenis yaitu subjek akademis, humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial.¹²

A. Model Rogers

Kurikulum yang dikembangkan hendaknya dapat mengembangkan individu secara fleksibel terhadap perubahan-perubahan dengan cara melatih diri berkomunikasi secara interpersonal.

Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Diadakannya kelompok untuk dapatnya hubungan interpersonal ditempat yang tidak sibuk.
2. Kurang lebih dalam satu minggu peserta mengadakan saling tukar pengalaman, dibawah pimpinan staf mengajar.
3. Kemudian diadakan pertemuan dengan masyarakat yang lebih luas lagi dalam satu sekolah, sehingga hubungan interpersonal akan menjadi lebih sempurna. Yaitu hubungan hubungan antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dalam suasana yang akrab.

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2007 hlm. 143

4. Selanjutnya pertemuan diadakan dengan mengikutsertakan anggota yang lebih luas lagi, yaitu dengan mengikutsertakan para pegawai administrasi dan orang tua peserta didik. Dalam situasi yang demikian diharapkan masing-masing person akan akan saling menghayati dana lebih akrab, sehingga memudahkan berbagai pemecahan problem sekolah yang dihadapi.

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan penyusunan kurikulum akan lebih realistis, karena didasari oleh kenyataan yang diharapkan

B. Model Ralp Tyler

Tyler mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan suatu kurikulum, perlu menempatkan empat pertanyaan berikut :

1. What educational purpose should the school seek to attain?
(objectives)
2. What educational experiences are likely to aatain these objectives?
(instructional strategic and content)
3. How can these educational experiences be organized effectively?
(organizing learning experiences)
4. How can we determine whether these purposes are being attain?
(identifikasi dan evaluasi)

Sebagai bapak pengembangan kurikulum. Tyler telah menanamkan perlunya hal yang lebih rasional, sistematis, dan pendekatan yang berarti dalam tugas mereka. Tetapi, karya tyler atau pendapat tyler sering dipandang rendah oleh penulis sesudahnya. Hal itu karena dalam hal menentukan objectives model, ia terkesan sangat kaku. Namun pandangan yang demikian sebenarnya tidak selalu benar, mengingat banyak karya atau tulisan tyler yang telah salah diinterpretasi, dianalisis secara dangkal dan bahkan cenderung menghindarinya. Brady, sebagai contoh dengan kaitannya pertanyaan diatas, menganjurkan bahwa: the four steps are sometimes simplified to read “objectives”, “content”, “method” and “evaluation”. Namun dengan tegas tyler mengatakan bahwa merujuk pada pengajaran belajardalm pertanyaan 2 sebagai: the interaction between the learner and the external conditions in the environmental to which he can react.

Sama halnya dengan itu, beberapa penulis lain berpendapat bahwa tyler tidak menjelaskan sumber tujuan (source of objectives) secara memadai. Tetapi, sebenarnya tyler telah membahas hal itu dalam satu buku utuh. Dia telah menguraikan dan menganalisis sumber-sumber tujuan yang datang dari anak didik, mempelajari kehidupan kontemporer, mata pelajaran yang bersifat akademik, filsafat, dan psikologi belajar.

Tentu saja Tyler memiliki pengaruh yang kuat dan luas terhadap para pengembang kurikulum atau penulis kurikulum lainnya selama tiga decade yang lalu.

C. Model Hilda Taba

Pendekatan kurikulum yang dilakukan oleh Taba yaitu dengan memodifikasi model dasar Tyler agar lebih representatif terhadap perkembangan kurikulum diberbagai sekolah. Dalam pendekatannya, Taba menganjurkan untuk menggunakan pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) dan individu pelajar (psikologi organisasi kurikulum). Langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum menurut Taba adalah:

Step 1 : Diagnosa kebutuhan

Step 2 : formulasi pokok-pokok

Step 3 : Seleksi isi

Step 4 : Organisasi isi

Step 5 : Seleksi pengalaman belajar

Step 6 : Organisasi pengalaman belajar

Step 7:Penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara melakukannya

Taba mengklaim bahwa bahwa keputusan-keputusan pada elemen mendasar harus dibuat valid. Kriteria mungkin berasal dari berbagai sumber yakni, dari tradisi, tekanan-tekanan sosial dan kebiasaan-kebiasaan yang ada.

Agar kurikulum menjadi berguna pada pengalaman belajar murid, bahwa sangatlah penting diagnosis berbagai kebutuhan anak. Hal ini merupakan langkah penting pertama dari Taba. Tentang apa yang anak didik inginkan dan perlukan untuk belajar. Langkah kedua yakni, formulasi yang jelas dan tujuan-tujuan yang komprehensif untuk membentuk dasar pengembangan elemen-elemen berikutnya. Taba berpendapat bahwa hakikat tujuan akan menentukan jenis pelajaran yang perlu untuk diikuti.

Langkah 3 dan 4 diintegrasikan dalam realitas meskipun untuk tujuan mempelajari kurikulum. Taba membedakan diantara keduanya, untuk menggunakan langkah-langkah ini pendidik perlu menformulasikan dulu tujuan-tujuan, sebagaimana halnya mengetahui secara mendalam terhadap isi kurikulum. Begitu juga dengan 5 dan 6 yang berhubungan dengan tujuan dan isi. Untuk menggunakan langkah ini secara efektif Taba menganjurkan para pengembang kurikulum untuk memperoleh suatu pengertian terhadap prinsip-prinsip belajar tertentu, strategi konsep yang dipakai, dan urutan belajar. Pada langkah terakhir (7) Taba menganjurkan para pengembang kurikulum untuk

mengonsepan dan merencanakan berbagai strategi evaluasi. Model kurikulum Tyler dan Taba dikategorikan kedalam Rational Model atau Objectives Model.

Kelebihan dari model Taba dan model Tyler ini yakni, Rational Model yang logis strukturnya menjadikan sebagai dasar yang berguna dalam perencanaan dan pemikiran kurikulum. Model ini telah menghindari kebingungan, sebuah tugas yang susah dari perspektif kebanyakan pengembang kurikulum. Para pendidik dan para pengembang kurikulum yang bekerja dibawah model rasional (rational model) memberikan suatu jalan yang tidak berbelit-belit dan mempunyai pendekatan waktu yang efisien. Dalam mengevaluasi proses kurikulum, satu hal yang dapat diargumenkan adalah tyler dan taba telah mendapatkan sesuatu yang sifatnya rasional, yang menyokong pembangunan kurikulum setidaknya dari perspektif rasional.¹³

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikanya serta kemungkinan tercapainya hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan

¹³ Nef Fendik, model-model-pengembangan-kurikulum (<http://www.imadiklus.com/> diakses 16 september 2012, jam 6:13 wib)

kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan desentralisasi. Model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subjek akademis berbeda dengan kurikulum humanistik, teknologis dan rekonstruksi sosial.

Sekurang-kurangnya dikenal enam [model pengembangan kurikulum](#) yaitu:

A. The Administrative Model.

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif atau line staf, karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para [administrator](#) pendidikan dan menggunakan prosedur [administrasi](#). Dengan wewenang [administrasinya](#), [administrator](#) pendidikan (apakah dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan) membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggota-anggota komisi atau tim ini terdiri atas, pejabat dibawahnya, para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan para [tokoh](#) dari dunia kerja dan perusahaan, [tugas](#) tim atau komisi ini adalah merumuskan konsep-konsep dasar, landasan-landasan, kebijaksanaan dan strategi utama dalam pengembangan kurikulum. Setelah hal-hal mendasar ini terumuskan dan mendapat pengakajian yang seksama, [administrator](#) pendidikan menyusun tim atau komisi kerja pengembangan kurikulum. Para anggota tim atau komisi ini terdiri atas para ahli pendidikan/kurikulum,

ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi, [guru](#)-guru bidang studi yang senior.

Tim kerja pengembangan kurikulum bertugas menyusun kurikulum yang sesungguhnya yang lebih operasional, yang dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijaksanaan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. [Tugas](#) tim kerja ini merumuskan tujuan-tujuan yang lebih operasional dari tujuan-tujuan yang lebih umum, memilih dan menyusun sekuens bahan pelajaran, memilih strategi pengajaran dan evaluasi, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum tersebut bagi para [guru](#).

Setelah semua [tugas](#) dari tim kerja pengembangan kurikulum tersebut selesai, hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwenang atau pejabat yang kompeten. Setelah mendapat beberapa penyempurnaan, dan dinilai telah cukup baik, [administrator](#) pemberi [tugas](#) menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan [sekolah](#)-sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Karena sifatnya yang datang dari atas, model pengembangan kurikulum demikian disebut juga model “top down” atau “line staff”. Pengembangan kurikulum dari atas, tidak selalu segera berjalan, sebab menuntut kesiapan dari pelaksanaannya, terutama [guru](#)-guru. Mereka perlu mendapatkan petunjuk-petunjuk dan penjelasan atau mungkin juga peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Kebutuhan akan adanya penataran sering tidak dapat dihindarkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, selama tahun-tahun permulaan diperlukan pula adanya kegiatan monitoring pengamatan dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaannya. Setelah berjalan beberapa saat perlu juga dilakukan evaluasi, untuk menilai baik validitas komponen-komponenya prosedur pelaksanaan maupun keberhasilannya. Penilaian menyeluruh dapat dilakukan oleh tim khusus dari tingkat pusat atau daerah. Sedang penilaian persekolah dapat dilakukan oleh tim khusus [sekolah](#) yang bersangkutan. Hasil penilaian tersebut merupakan umpan balik, baik bagi instansi pendidikan di tingkat pusat, daerah maupun sekolah.

B. The Grass Roots Model

Model pengembangan ini merupakan lawan dari model pertama. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi datang dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Model pengembangan kurikulum yang pertama, digunakan dalam sistem pengelolaan pendidikan/kurikulum yang bersifat sentralisasi, sedangkan Grass Roots Model akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Dalam model pengembangan Grass Roots seorang guru, sekelompok guru atau keseluruhan guru di suatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum.

Pengembangan atau penyempurnaan ini dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi atau seluruh bidang studi dan keseluruhan komponen kurikulum.

Apabil kondisinya telah memungkinkan, baik dilihat dari kemampuan guru-guru, vasilitas, biaya maupun bahan-bahan kepustakaan, pengembangan kerikulum Grass Roots Model akan lebih baik. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya. Dialah yang paling tahu kebutuhan kelasnya, oleh karna itu dialah yang paling berkompeten menyusun kurikulum bagi kelasnya. Hal itu sesuai dengan prinsip-prinsip pengembang kurikulum yang deikemukakan oleh smith, stanley dan shores dalam pengembangan kurikulum karangan Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata.

Pengembangan kurikulum yg bersifat Grass Roots Model mungkin hanya berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu tetapi mungkin pula dapat digunakan untuk bidang studi sejenis pada sekolah lain, atau keseluruhan bidang studi pada sekolah atau daerah lain. Pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi dengan model grass rootsnya, memungkinkan terjadinya kompetisi di dalam meningkatkan mutu dan sistem pendidikan yang pada giliranya akan melahirkan manusia-manusia yang lebih mandiri dan kreatif.

C. Beauchamp's System. Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikukum ini, dikembangkan oleh Beauchamp seorang ahli kurikulum Beauchamp. Mengemukakan lima hal di dalam pengembangan suatu kurikulum.

- 1) Pertama, menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten atau seluruh [negara](#). Pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum. Walaupun daerah yang menjadi wewenang kepala kanwil pendidikan dan kebudayaan mencakup suatu wilayah propinsi, tetapi arena pengembangan kurikulum hanya mencakup suatu daerah akabuapten saja sebagai pilot proyek.
- 2) Kedua, menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum. Ada empat kategori orang yang turut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum yaitu:
 - Para ahli pendidikan/kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli bidang ilmu dari luar,
 - Para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih,
 - Para profesional dalam sistem pendidikan.
 - Profesioanal lain dan [tokoh](#)-tokoh masyarakat.

Beauchamp mencoba melibatkan para ahli dan [tokoh-tokoh](#) pendidikan seluas mungkin, yang biasanya pengaruh mereka kurang

langsung terhadap pengembangan kurikulum, dibanding dengan [tokoh](#) lain seperti; para penulis dan penerbit buku, para pejabat pemerintah, politikus, dan pengusaha serta industriwan. Penetapan personalia ini sudah tentu disesuaikan dengan tingkat dan luas wilayah dan arena. Untuk tingkat propinsi atau nasional tidak terlalu banyak melibatkan guru-guru. Sebaliknya untuk tingkat kabupaten, kecamatan atau sekolah keterlibatan guru semakin besar. Mengenai keterlibatan kelompok-kelompok personalia ini, Beauchamp mengemukakan tiga pertanyaan:

- Haruskah kelompok ahli/pejabat/profesi tersebut dilibatkan dalam pengembangan kurikulum?
- Bila iya, apakah peranan mereka?
- Apakah mungkin ditemukan alat dan cara yang paling efektif untuk melaksanakan peran tersebut?.

3) Ketiga, organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini harus berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus, memilih isi dan pengalaman [belajar](#) serta kegiatan evaluasi dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum.

4) Keempat, implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang

menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya, disamping kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau [administrator](#) setempat.

Lebih jauh lagi mengemukakan lima langkah di dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu :

a) Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup kurikulum, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten propinsi atau bahkan seluruh [negara](#). Penetapan wilayah ditentukan oleh pihak yang memiliki wewenang pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum.

b) Menetapkan personalia yang akan turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum. Ada empat kategori orang yang dapat dilibatkan yaitu : Model Pengembangan Kurikulum

- Para ahli pendidikan/kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum/pendidikan dan para ahli bidang ilmu dari luar;
- Para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih;
- Para profesional dalam sistem pendidikan; dan

- Profesional lain dan tokoh masyarakat.¹⁴

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁵

a. Berpusat Pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, Dan Kepentingan Peserta Didik Dan Lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

¹⁴ model-model-pengembangan-kurikulum (<http://www.sarjanaku.com/2012/01/> diakses 16 september 2012 jam 12:22 wib)

¹⁵ Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah badan standar nasional pendidikan 2006 hlm.3-4

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Indikator Pengembangan Kurikulum

Indikator KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ Ibid

a. Peningkatan Iman Dan Taqwa Serta Akhlak Mulia

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun sejauh mungkin semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

b. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif dan psikomotor) berkembang optimal, untuk itu kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual dan kenestika peserta didik.

c. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

d. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Di era Otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu keduanya harus di tampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan Pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Dalam hal ini kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.

f. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Tehnologi, dan/seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus senantiasa melakukan adaptasi dan penyesuaian terhadap perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan, Maka kurikulum harus berkembang dan dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

g. Agama.

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman,taqwa, dan akhlak mulia.

h. Dinamika Perkembangan Global.

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, dimana perkembangan pengaruh global terutama adalah diberlakukannya pasar bebas akan berdampak luas pada semua aspek kehidupan semua bangsa. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan Nasional dan Nilai-nilai Kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun kerakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya

memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Kurikulum harus dapat mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI. Muatan kekhasan harus dilakukan secara proporsional

j. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang pelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

k. Kesetaraan Jender

Kurikulum harus dikembangkan dan diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung upaya kesetaraan jender.

l. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan Visi, Misi, tujuan dan Sasaran, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan di Islamic Boarding School SMPIT AL-Amri Leces Probolinggo.

F. Jenis Evaluasi pada pengembangan kurikulum

Jenis evaluasi pengembangan kurikulum yang diperlukan sebagai berikut:¹⁷

- a. Evaluasi Kontek : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Dalam Perencanaan Program, Khususnya Dalam Penentuan Tujuan Dan Program Kurikulum Diklat
- b. Evaluasi Masukan : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Dalam Penyiapan Dan Perbaikan Peralatan

¹⁷ Dadan wahidin, <http://makalahkumakalahmu.net/2008/10/31/evaluasi-kurikulum/>

Pendidikan Yang Meliputi Bahan Ajar,Sarana / Alat Penunjang Media Pengajaran Stap Pengajar,Dan Sebagainya.

- c. Evaluasi Proses / Hasil Jangka Pendek : Informasi Untuk Keperluan Perbaikan Program Dan Pelaksanaan Pendidikan Mencakup Baik Informasi Tentang Proses Maupun Hasil Jangka Pendek Yang Dicapai Peserta Didik Selama Dan Pada Akhir Tiap Unit Program.
- d. Evaluasi Dampak / Hasil Jangka Panjang : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Bagi Peninjauan Kembali Keseluruhan Program Pendidikan Dan Penentu Kegiatan Tindak Lanjut Yang Diperlukan Termasuk Perbaikan Kurikulum Pada Siklus / Putaran Hidup.

B. Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif adalah kegiatan menata keintegritan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari integratif berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran integratif menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema

tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core/center of interest*).¹⁸

C. Pembahasan Islamic Boarding School

1. Pengertian Islamic Boarding School

Islamic Boarding school dikenal dengan nama Sekolah Islam berasrama.¹⁹

Islamic Boarding School adalah Suatu sistem dimana para peserta didik tinggal sepenuhnya di asrama/pesantren, dengan pendampingan langsung oleh pengasuh asrama/pesantren, untuk mencapai optimasi penguasaan iptek yang seimbang dengan pembentukan Kepribadian Islamiyah serta ditunjang oleh keterpaduan unsur yang ada yaitu, sekolah, masjid dan pesantren.²⁰

2. Keunggulan Islamic Boarding School

Ada beberapa keunggulan Islamic boarding school antara lain :

a. Program Pendidikan Paripurna

Sekolah Islamic Boarding School dapat merancang program pendidikan yang komprehensif/holistik dari program pendidikan keagamaan academic devlopment pengembangan akademik life skill (ke ahlian kusus) sampai membangun wawasan global. Bahkan

¹⁸ http://mts-nurul-falah-tasikmalaya.blogspot.com/2011/06/800x600-normal-0-false-false-false-in-x_6752.html

¹⁹ Johar Maknun, Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal

²⁰ Dokumen Profil SMPIT Al-Amri

pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis tetapi juga implementasi baik dalam belajar ilmu ataupun belajar hidup.²¹

b. Fasilitas Lengkap

Sekolah Islamic boarding school mempunyai fasilitas yang lengkap mulai dari fasilitas sekolah yaitu kelas yang baik (24 siswa, smart board, mini library, laboratorium.). sementara di asrama fasilitasnya adalah kamar, meja belajar, lemari, ranjang, masjid, kamar mandi.²²

c. Guru Yang Berkualitas

Berdasarkan hal ini maka guru SMP Islam Terpadu Al Amri harus memenuhi kualifikasi berikut :²³

1. Amanah

Yaitu bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan. Ia betul-betul memiliki komitmen yang tinggi untuk membentuk kepribadian pada peserta didik.

2. Kafa'ah

Artinya memiliki skill (keahlian) di bidangnya. Dengan penguasaan materi yang diajarkan baik aspek iptek dan keahlian maupun tsaqofah Islam, guru mampu memberikan hasil pendidikan yang optimal pada peserta didik.

²¹Jouhar Maknum, Pengembangan sekolah menengah kejuruan boarding school berbasis keunggulan local, (http://www.smk-boarding_school.blogspot.com, diakses 18 november 2011) hlm.11

²² Jauhar Makmun, opcit.,11

²³Document, op.cit.

Sehingga seorang guru senantiasa mengembangkan wawasan baik terkait dengan dunia pendidikan secara umum maupun bidang ilmu spesialisasinya, di samping pemahaman terhadap aspek paradigma pendidikan yang menjadi landasan visi, misi dan tujuan sekolah.

3. Himmah

Guru harus memiliki etos kerja yang baik, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan taat pada akad kerja serta tugas.

4. Berkepribadian Islam

Upaya menanamkan kepribadian Islam pada siswa harus dimulai dengan guru yang berkepribadian Islam.

d. Lingkungan yang kondusif

Dalam Islamic Boarding School semua elemen yang ada di dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru tapi semua orang dewasa yang ada di Boarding School adalah guru. Siswa tidak lagi dibelajarkan bahasa-bahasa langit, tapi siswa melihat langsung serta mempraktekkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Misal ketika kita mengajarkan tertip bahasa asing “ Arab / Inggris” maka semuanya dari tukang sapu sampai pengasuh asrama dan kepala sekolah berbahasa asing.²⁴

e. Siswa yang heterogen

²⁴Johar Maknun , opcit., hlm 12

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, kecerdasan, dan kemampuan akademik yang beragam kondisi ini sangat kondusif untuk membangun ukhuwah Islamiyah dan menghargai pluralitas.²⁵

f. Jaminan Keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa/siswinya. Misal terhindar dari narkoba, pergaulan bebas dan Jaminan keamanan fisik, serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.²⁶

g. Jaminan kualitas

Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional.²⁷

3. Tujuan Islamic Boarding School

Sistem Boarding School ini sebagai wahana untuk :

- a. Mempraktekkan hidup Islami (perkara ibadah, pembentukan kepribadian Islam, perihal minuman, pakaian, interaksi dan sebagainya).
- b. Membina ukhuwah Islamiyah.
- c. Memudahkan pembinaan.

²⁵Johar Maknun , opcit., hlm. 13

²⁶Ibid

²⁷Ibid

- d. Menanamkan nilai-nilai tradisi pesantren yang menjunjung tinggi akhlaq mulia.

D. PEMBAHASAN KEPRIBADIAN ISLAMI

1. Pengertian Kepribadian dalam perspektif Islam

Kata kepribadian telah menjadi kosa kata umum dalam percakapan sehari-hari, tidak jarang dari kita yang belum paham benar pengertian kepribadian secara etimologi maupun menurut pendapat para ahli.

Dalam literatur ilmu jiwa kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) ataupun *persona* (bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.²⁸

Dalam ilmu jiwa kepribadian, Drs. Suparlan Suryapratondo menulis definisi kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lain.”²⁹

A. Geesell juga mengemukakan pengertian kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu perwujudan yang menampakkan integritas dan ciri-ciri tingkah laku yang khas dari organisasi itu.”³⁰

Secara definitif kepribadian itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁸ Agus Sujanto, dkk. Psikologi Kepribadian. (Jakarta: Aksara Baru, 1986) hlm. 10

²⁹ Suparlan Suryapratondo, Op.Cit., hlm. 109

³⁰ Ibid., hlm. 150

- Kepribadian adalah suatu perwujudan keseluruhan segi manusiawinya yang unik lahir batin dan dalam, antara hubungannya dengan kehidupan sosial dan individunya.
- Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari pada sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik.

Dari ketiga definisi tersebut nampak jelas bahwa kepribadian itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang di jalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami tiap orang itu berbeda-beda. Tak ada kepribadian yang sama antara dua orang individu, meskipun saudara kembar yang berasal dari satu sel telur sekalipun.³¹

Yang di maksud dengan pengertian muslim adalah orang yang secara konsekuen dalam berfikir dan bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah.³²

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.³³

³¹Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta, 198e/1984. Filsafat Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

³² H.Toto Tasmara, 1995. Etos Kerja Pribadi Muslim. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, hlm. 157.

³³ Ahmad D. Marimba, 1989. Pengantar Filsafat Fikih. Bandung, Al-Ma'Arif, hlm. 68

Kepribadian muslim dari kepribadian orang perorang (Individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (Ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khas masing-masing. Demikian akan ada kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya walaupun sebagai individu, masing-masing pribadi itu berbeda. Tapi dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai ummah perbedaan itu dipadukan.

2. Ruang Lingkup Kepribadian Islami

Pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga Hal:

- a. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek-Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian atau dan memberi corak seluruh individu tersebut. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-

aspek inilah yang menuntutnya kearah kebahagiaan, bukan saja didunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian keseluruhannya. Dari keseluruhan inilah kepribadian seseorang dapat dinilai, misalnya kepribadian si A menyenangkan, kepribadian si B buruk atau kurang menyenangkan. Dari keseluruhan inilah muncul nam-nama kepribadian diantaranya kepribadian muslim.³⁴

3. Konsep Kepribadian Islami

Bangsa Indonesia telah memiliki falsafah hidup pancasila, yang sekaligus menjadi falsafah pendidikan nasional, juga mempunyai cita-cita membangun dan membentuk kepribadian bangsa yaitu kepribadian manusia seutuhnya yang memiliki ciri-ciri khas sebagai bangsa Indonesia.

Bahwa pembangunan bangsa dan watak bangsa harus dimulai dengan membangun manusia seutuhnya, sebagai peran pada manusia pancasila. Realisasi kepribadian ini memberikan suatu keputusan yang ideal adalah manusia seutuhnya sehingga perlu adanya pemikiran yang konseptual tentang terwujudnya manusia seutuhnya tersebut.

Bahwa hakekat martabat manusia adalah merupakan kesatuan yang integral, yang meliputi:

- a. Manusia sebagai makhluk individu.
- b. Manusia sebagai makhluk social.
- c. Manusia sebagai makhluk susila.

³⁴ Ahmad.D.Marimba. Op.Cit., hlm. 67

d. Manusia sebagai makhluk ber-Tuhan.³⁵

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

a. Manusia Sebagai Makhluk Individu.

Manusia sebagai makhluk individu, berarti manusia merupakan keseluruhan yang tak bisa dibagi. Sehingga dapat diambil suatu pengertian, bahwa manusia tidak dapat dipisahkan antara jiwa dan raganya, rohani maupun jasmaninya. Sehingga kegiatan jiwa manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan keseluruhan jiwa raga yang tak terlepas dari yang lain. Hal ini sesuai dengan konsep Islam tentang kepribadian individualitas manusia. Dimana manusia secara individual harus bertanggung jawab terhadap perbuatannya, firman Allah dalam surat Al-Baqoror ayat 286 sebagai berikut.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ³⁵

Artinya: “Allah tidak Membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”.³⁶(QS.Al-Baqoroh:286).

b. Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak lahir manusia memerlukan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologinya dan lain-lain. Tanpa pergaulan hidup dengan

³⁵Gerungan, 1996. Psikologi Sosial. Bandung, hlm. 22

³⁶DepagRI, Op.Cit., hlm. 72

sesama manusia, maka manusia yang baru lahir tidak akan dapat menjadi manusia yang sebenarnya.

Di dalam konsep Islam tentang sosialitas manusia menghendaki agar setiap orang Islam selalu memelihara hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, serta menanamkan rasa persaudaraan dan tolong menolong antar sesamanya.³⁷ Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: “ Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran ”.³⁸ (QS. Al-Maidah:2).

Dengan demikian Islam menghendaki agar setiap muslim untuk mengembangkan keseimbangan antar kehidupan individu dan kehidupan sosial.

c. Manusia Sebagai Makhluk Sosial.

Secara firah manusia memiliki kekuatan moral yang dibawa sejak lahir dan berkembang bersama dengan perkembangan pribadinya.

Manusia dilahirkan dalam kehidupan masyarakat yang sudah jadi, dimana manusia sudah memiliki nilai-nilai baik dan buruk diantara tingkah laku, serta norma sosial yang harus dijalankan.

³⁷Gerungan, Op.Cit., hlm. 72

³⁸DepagRI, Op.Cit., hlm. 152

Dalam konsep Islam, moral menempati tempat paling utama setelah manusia beriman kepada Allah,³⁹ hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang mengkaitkan tentang iman dan amal sholeh dalam QS. Al- Kahfi ayat 107 – 108 dan juga dalam QS. An-Nisa’ ayat 124:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾
 خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾

Artinya : “(107) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal
 (108) Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya ”.⁴⁰

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظَلَّمُونَ فِيهَا شَيْئًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: “ Barang siapa mengerjakan amal sholeh baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk kedalam sorga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun ”.⁴¹ (QS. An-Nisa’:124).

d. Manusia Sebagai Makhluk Bertuhan.

Setiap manusia pasti membutuhkan adanya pedoman hidup yang berupa agama, karena agama merupakan firah manusia yang telah dibawa sejak lahir, bahkan waktu manusia masih berada didalam arwah, mereka sudah mengakui adanya Tuhan atau Allah.⁴²

Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-A’raaf ayat 172.

³⁹Gerungan, Op.Cit., hlm. 24

⁴⁰2007, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, hlm. 304

⁴¹2007, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, hlm. 173

⁴²Gerungan, Op.Cit., hlm. 25

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
 أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
 هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dengan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan anak cucu adam dari tulang belakang mereka dan dia jadikan mereka itu saksi atas diri mereka. Allah berfirman,” Bukankah aku itu Tuhanmu? “Mereka menjawab,” Benar, kami menjadi saksi yang demikian itu agar kamu tidak berkata pada hari kiamat,” Sesungguhnya kami lalai dari ini”.⁴³ (QS. Al-A’rof: 172).

Bertolak dari ayat-ayat diatas, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya setiap manusia itu telah membawa potensi dasar atau kodrat untuk beragam Islam, kalau mereka menganut agam-agama lain, itu adalah disebabkan karena pengaruh pendidikan atau lingkungan.

4. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian Islami

Kepribadian Muslim itu tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Biologis.
- b. Faktor Sosial.
- c. Faktor Kebudayaan.⁴⁴

a. Faktor Biologis.

⁴³DepagRI, Op.Cit., hlm. 250

⁴⁴Ngalim Purwanto, 1988, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Karya, hlm. 16

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering disebut faktor psikologis. Faktor ini berasal dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir. Yang mempunyai peranan pada beberapa unsur kepribadian dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b. Faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitar. Pertama-tama dengan keluarga, Keluarga sebagai salah satu faktor sosial yang mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Bagaimanapun juga keluarga terutama orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup manusia sebelum mereka mengenal dunia luar.

Disamping keluarga, sekolah juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Bahkan sekolah dianggap sebagai faktor terpenting setelah keluarga, sekolah adalah merupakan jenjang kedua dalam pembentukan kepribadian muslim.

Dengan demikian nyatalah betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima anak dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dari kecil sampai besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang.

c. Faktor Kebudayaan .

Sebenarnya faktor kebudayaan ini termasuk pula didalamnya faktor sosial. Karena kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Kepribadian seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yang berupa faktor sosial dan faktor kebudayaan. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara menggunakan faktor ajar bagi faktor eksternal dan faktor dasar bagi faktor intern.⁴⁵

5. Ciri Kepribadian Islami

Dengan menyimak pengertian dan batasan kepribadian muslim di atas, bahwa dasar kepribadian muslim adalah ajaran-ajaran Islam. Maka aspek-aspek yang dibangunnya tentu dilandasi dengan ajaran Islam pula.

Untuk itu adapun ciri-ciri kepribadian muslim diantaranya adalah : (a) Beriman, (b) Beramal, (c) Berakhlak Mulia.

⁴⁵ Agus Suyanto, 1998, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Aksara Baru, hlm. 272

a. Beriman

Seseorang dikatakan berkepribadian muslim apabila didalam hatinya telah tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, Malaikat malaikat-nya, Kitab-kitab-nya, Rasul-rasul-nya, Hari Kiamat dan Qodarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah.

Rumusan ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 136 sebagai berikut:

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وُرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman , tetaplh beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab Allah yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitabnya, Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya ”.⁴⁶ (QS. Al-Nisa':136).

Keimanan merupakan ciri pokok yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan kepercayaan kepada Allah itu akan mempunyai efek kepercayaan kepada unsur lainnya yaitu percaya kepada Malaikat dan Rasul-Nya. Percaya kepada Rasul-Nya mengakibatkan percaya kepada kitab-kitab-Nya yang berisi

⁴⁶ Depag RI,Op.Cit., hlm. 145

peraturan dan ajaran-ajaran dari Allah selanjutnya akan percaya hari kiamat dan qodarnya.

2. Beramal.

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang tingkah lakunya menunjukkan diri pengabdian kepada Allah. Penyerahan dan pengabdian diri kepada Allah dan beramal sholeh yaitu berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang tertulis dalam sabda nabi sebagai berikut:

عَبَا يُعْمَرُ قَالَ سَوَّلَ اللَّهُ صَلَاتَنَا اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَبِيِّ الْإِسْلَامَ مَعْلَى خَمْسٍ
شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ
وَ الْحُجُّ وَالصَّوْمُ مَرْضَانٌ (رواه البخاري)

Artinya: “ Dari Ibnu Umar bersabda Rasulullah SAW”.
Dirikanlah Islam atas lima perkara yaitu:

1. Mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah
2. Mengerjakan Sholat
3. Mengerjakan Puasa Ramadhan
4. Membayar zakat
5. Menuniakan ibadah haji bagi yang mampu”.⁴⁷ (HR. Bukhari).

Kepribadian muslim adalah kepribadian dimana setelah ia beriman akan dilanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian.

Allah juga mengingatkan bahwa barang siapa yang betul-betul beriman dan mengharap perjumpaan dengan-Nya di akhirat supaya

⁴⁷Zainuddin Hamidi dkk, 1986, Shohih Bukhori. Jakarta: Widjaya, hlm. 16

beramal sholeh, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 110 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “Katakanlah: sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku”: Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhan, maka hendaklah ia mengerjakan amal sholeh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”⁴⁸ (QS. Al-Kahfi:110)”

3. Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Jadi selain mereka yang berkepribadian, mereka harus taqwa, taat menjalankan ajaran-ajaran agama, harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Akhlak mulia menurut ukuran Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Tuhan telah memerintahkan kita untuk menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Qoshos ayat 77 Sebaiberikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

⁴⁸ Depag RI, Op.Cit., hlm. 460

Artinya :“Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat), dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari(kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi,sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁴⁹(QS. Al-Qoshash: 77)

Dari ayat tersebut jelaslah, Allah menghendaki agar umat manusia (terutama orang Islam) berbuat baik, berbudi pekerti luhur.Dan Allah sangat membenci orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi ini.

Akhlak mulia yang dikehendaki oleh Islam telah tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad SAW.Beliau telah memberi contoh akhlak yang mulia yaitu melalui perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya.

❖ **Indikator kepribadian Islam**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) harus menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian Islam yang tinggi. Sosok manusia yang berkepribadian Islam ialah manusia yang memiliki keimanan kuat terhadap Islam (aqidah Islam), lalu aqidah Islam tersebut menjadi satu-satunya standar dalam berfikir dan bersikap. Semua aktivitas dan problem dalam kehidupan ditata dan diselesaikan berdasarkan petunjuk yang datang dari syariah Islam. Manusia yang memiliki

⁴⁹Ibid., hlm. 623

kepribadian Islam dapat diidentifikasi dengan indikator-indikator pada Tabel 1.

Tabel: 1: INDIKATOR KEMATANGAN KEPERIBADIAN ISLAM

KOMPONEN	ASPEK		URAIAN INDIKASI
AQLIYAH Memahami aqidah Islam dan menjadikannya sebagai landasan berpikir	AFKAR (pemikiran) & ARA' (pendapat)	Aqidah	Memahami dan mengimani seluruh perkara akidah Islam
		Syariat	Memahami syariat Islam
		Problematika Umat	Memahami problematika dan ide-ide yang bertentangan dengan Islam
		Dakwah	Memahami kewajiban dakwah dan thariqoh dakwah Rasulullah SAW
	AHKAM (hukum)	Ibadah	Memahami hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, halal dan haramnya makanan dan minuman, pakaian, akhlak, muamalah (aspek ekonomi, sosial, pemerintahan) dan uqubah (sanksi)
		Makanan/Minuman	
		Pakaian	
		Akhlak	
		Muamalat	
		Uqubah	
NAFSIYAH Menjadikan syariat Islam sebagai tolok	Ibadah		Selalu melaksanakan ibadah dengan khusyu sesuai syariat Islam

ukur perbuatan	Makanan/minuman	Selalu mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal bukan hanya sekedar bersih dan toyib
	Pakaian	Selalu menutup aurat
	Akhlak	Selalu menampakkan akhlaqul karimah
	Muamalah	Selalu bermuamalah secara Islam
	Dakwah	Bersedia terlibat dalam dakwah bagi izzul Islam wal muslimin

Manusia yang berkepribadian Islam memiliki gaya hidup (way of life) yang khas, dimana segala aktivitasnya didasarkan pada aqidah Islam. Tak peduli apakah gaya hidup Islamnya di mata masyarakat kebanyakan dianggap sesuatu yang aneh. Karena mereka sadar bahwa saat ini Islam memang telah menjadi sesuatu yang asing, bahkan bagi umatnya sendiri. Umat Islam telah jauh dari memahami Islam apalagi menerapkannya, Kecuali hanya dalam perkara ibadah mahdloh saja. Sementara dalam masalah pakaian, makanan, pergaulan, mu'amalah, hak dan kewajiban dalam keluarga, penataan interaksi di masyarakat dan penataan sistem kenegaraan, masyarakat mengambil sistem hidup Kapitalis sekuler dan membuang jauh sistem hidup Islam.

Bagi manusia yang berkepribadian Islam, kenyataan yang ada di masyarakat bukanlah parameter dalam berbuat, tetapi aqidah Islamlah yang harus dipegang kuat. Mereka yakin bahwa hanya Islam yang dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Sehingga ketika mereka melihat kenyataan yang berbeda dan bertentangan dengan aqidah Islam, akan menjadi tantangan bagi mereka untuk mengubahnya. Secara proaktif manusia yang berkepribadian Islam akan terus menerus melakukan perubahan di masyarakat menuju kehidupan yang Islami, serta semaksimal mungkin menjadi teladan dan motor perjuangan Islam di masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.²

Sehingga yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, secara rinci dan tuntas.³ serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

¹Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

²Ibid., hlm. 11

³M. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.66

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun,

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*(Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm.120

instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁵

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian proposal ini diadakan di Islamic Boarding School al Amri yang berlokasi di Jalan Kyai Sekar.No. 126 Leces Probolinggo Jawa Timur.Dimana SMPIT Al-Amri ini tengah berupaya untuk mengembangkan program Islamic Boarding School dalam membentuk kepribadian Islam para siswanya melalui program pembinaan yang intensif.

Kami fokuskan penelitian ini pada kelas VII dan VIII yang paling mampu memberikan data akurat terkait dengan pengimplementasian pengembangan Islamic Boarding School dalam membentuk kepribadian Islam siswa. Penelitian ini kami tidak mengambil sampel dari kelas IX karena belum ada siswanya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁶Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif

⁵Lexy J. Moleong, op.cit.,hlm. 168

⁶Suharsimi Arikunto, op.cit.,hlm. 107

ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah satu Waka Kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah pengasuh, kepala sekolah, guru, sebagian siswa yang kami interview dalam pengambilan data. Selain itu juga dokumentasi tertulis dari IBS SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan (obyek penelitian), maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

1. Tekhnik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisnu Hadi mengatakan “ observasi adalah metode

⁷ Lexy, op.cit.,hlm. 157

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

⁹Ibid., hlm. 253

pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.¹⁰ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung lingkungan tempat penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini tidak hanya mencatat suatu petunjuk yang diperoleh dilapangan melainkan juga untuk mengadakan penilaian kedalam suatu skala tertentu.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, Karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas akan memperkuat kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument)

¹⁰Sutrisno Hadi, metodologi research, (Yogyakarta:andi,2000), hal 136

¹¹Lexy J Moleong, op.cit.,hlm. 126

penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya akan tetapi data lain yang muncul kepermukaan dapat dijaring untuk kepentingan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang :

1. Perencanaan pengembangan Kurikulum IBS SMPIT Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam siswa.
2. Pelaksanaan pengembangan Kurikulum IBS SMPIT Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam siswa.
3. Evaluasi pengembangan Kurikulum IBS SMPIT Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam siswa.
4. Kegiatan pendukung pelaksanaan pengembangan Kurikulum IBS SMPIT Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam siswa.

2. Teknik Interview (wawancara)

Metode interview adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Arikunto interview yang juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviwer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode interview tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Perencanaan pengembangan Kurikulum IBS SMPIT Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam siswa.
- b. Pelaksanaan pengembangan Kurikulum IBS SMPIT Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam siswa.
- c. Evaluasi pengembangan Kurikulum IBS SMPIT Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam siswa.
- d. Faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Kurikulum IBS SMPIT Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam siswa.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹² Metode ini lebih muda dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai bukti untuk suatu pengkajian, metodenya sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.¹³

Dari keutamaan yang disebutkan diatas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

¹²Suharsimi Arikonto, op.cit., hlm.206

¹³ Lexy J Moleong, op.cit., hlm.161

Merujuk dari pendapat tersebut diatas, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMPIT Al-Amri.
- b. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang pembentukan kepribadian Islam di Islamic boarding school.
- c. Fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang pembentukan kepribadian Islam.
- d. Dokumentasi tentang hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum Islamic Boarding School SMPIT Al-Amri.

F. Analisis data

Mengenai analisis data ini, Lexy J Maleong mengungkapkan:

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategorim dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁴

Adapun menurut Patton analisis data adalah : proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁵

Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data

¹⁴(Maleong, 2002:10e)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 103

yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata/kata kalimat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis dominan. Pada langkah selanjutnya peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya mengajukan pertanyaan, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹⁶

Masing masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

¹⁶ Lexy j. Moleong, Op.Cit, hlm.324

terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.¹⁷

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

¹⁷Lexy j. Moleong, *ibid*, hlm.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat SMPIT Islamic Boarding School

Pondok pesantren (ponpes) Kyai Sekar sangat berpengaruh di kawasan Jawa Timur, tepatnya di kota Probolinggo. Sebab, pondok yang berdiri pada saat 1850 itu bisa digolongkan sebagai ponpes tertua di wilayah Jawa. Pendirinya, KH Muhtadin adalah seorang alim yang dikenal luas keilmuannya di zaman itu. Gelar Kyai Sekar diperoleh dari guru beliau yang bernama Kyai Mas Prajekan dari Prajekan Bondowoso. Dengan menerapkan model pembelajaran salaf, Kyai Sekar berhasil mengembangkan ponpes dengan berbasis kitab kuning.

Dengan keistiqomahan sang pendiri, banyak alumni ponpes yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kurang lebih 80 tahun, Kyai Sekar memberikan pelajaran kepada para santrinya dengan berbagai bekal keilmuan Islam. Generasi Kyai Sekar juga berlanjut kepada putranya, Kyai Abdul Djalal atau yang bergelar Kyai Sekar Anom. Selama puluhan tahun itu pula, ponpes Al-Amri mengalami masa-masa kejayaan karena sistem yang diterapkan dalam ponpes saat itu.

Namun situasi itu berubah seiring dengan meninggalkan dua tokoh besar itu. Sejak itu ponpes Al-Amri mengalami kondisi surut. Dalam situasi yang vakum itu pula, sang cicit dari generasi Kyai Sekar, yakni Kyai

Abdullah Amroni bangkit untuk “merespons” situasi yang ada di pesantren. “Ponpes” ini memiliki sejarah dan cita-cita yang besar dari kakek buyut saya. Untuk itu kami juga bertekad untuk ikut mengembangkan pesantren agar lebih baik, seperti zaman keemasan buyut pendulu saya,” ujar Kyai Abdullah Amroni kepada peneliti.

Kyai Abdullah Amroni yang pernah nyantren di pondok Al-Jauhar Jember itu pun mendesain model pendidikan untuk meneruskan cita-cita besar sang pendiri. Sebab, dalam benaknya, banyak sejarah besar yang terpecik dari ponpes Al-Amri itu. Bahkan, menurut sejarahnya, pendiri NU KH Hasyim Asyari, pernah mondok di Kyai Sekar untuk menimba ilmu. Tentu saja, dalam pandangan Kyai Abdullah Amroni tokoh besar sekaliber KH Hasyim Asyari pernah mondok di ponpes Kyai Sekar tentu memiliki makna tersendiri.

Setidaknya, Ponpes Kyai Sekar yang didirikan buyutnya itu memiliki garis pengajaran yang berjalan di atas pijakan Ahlussunnah wal Jamaah. Cerita tentang nyantrinya KH Hasyim Asyari itu justru muncul dari ungkapan cucunya, yakni KH Abdurrahman Wahid saat berkunjung ke ponpes itu sekitar 2007 silam. Gus Dur setelah menjabat sebagai Presiden RI berkunjung ke PONPES itu dan mengatakan sejarah emas kakeknya, yakni KH Hasyim Asyari yang mondok di ponpes Al-Amri yang pada masa itu dikenal sebagai pondok Kyai Sekar. “Menurut Gus Dur, kakeknya KH Hasyim Asyari yang pernah berkunjung ke ponpes Al-Amri dan mondok di

kyai Sekar,” kenang Kyai Abdullah Amroni mengingat ungkapan Gus Dur pada waktu itu.

Tekad besar itu untuk membangun pesantren itu terus mendorong Kyai Abdullah Amroni melakukan berbagai terobosan. Maka, sejak 1998, Kyai Abdullah Amroni merintis kembali berbagai model pendidikan di pesantren itu. Salah satunya, meneguhkan sebagai ponpes yang mengembangkan Pendidikan Islam Terpadu (PIT), yang dimulai dari TPQ, TK, SD, dan SMP. Semua basis pendidikan Islam tidak dijadikan pijakan utama dalam membangun karakter siswa (character building), sehingga membentuk pelajar yang cerdas dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam. “ini sangat penting. Saya teringat dengan kakek buyut saya yang istiqomah menjadikan islam sebagai sumber pengajaran di pesantren. Kami bersama dengan beberapa pengurus di lembaga pendidikan juga bertekad sama agar sekolah dan ponpes ini menjadi protipe pesantren dengan basis pendidikan Islam terpadu, “ungkap pria yang juga alumni FISIP Universitas Jember (Unej) Jawa Timur ini.

Kyai Abdullah yakin kalau muncul PIT, maka lembaga pendidikan ini telah ikut berkontribusi besar dalam membangun sumber daya muslim yang berkualitas. Di tengah gelombang zaman yang materialistik ini, generasi remaja harus dibekali dengan seperangkat pengajaran yang integral dengan nilai-nilai Islam. “Sehingga generasi yang muncul nanti adalah mereka yang siap menghadapi tantangan zaman, mereka cerdas

menguasai ilmu, dan menjadikan Islam sebagai ruh dalam kehidupan mereka , “katanya.

Sedangkan untuk SMPIT Al Amri sendiri, mulai resmi beroperasi pada tahun 2008, dengan jumlah siswa yang awalnya hanya 10 orang. Pada waktu itu masih belum menggunakan pola boarding school. Baru pada awal tahun pelajaran 2010/2011, dengan menggandeng para intelektual muslim dan professional pendidikan mulailah di konsep Isalmic Boarding School Al Amri yang pelaksanaanya mencakup kurikulum pendidikan nasional yang diintrgrasikan dengan kurikulum diniyah.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Islamic Boarding School

a. VISI

- “Menjadi sekolah terbaik dan unggul di Indonesia”

b. Misi

- Memberikan pelayanan terbaik bagi warga sekolah.
- Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang berkualitas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang terbaik.
- Menyediakan tenaga pengajar, pendidik, dan administratur yang berkualitas.
- Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, yang unggul dan berprestasi, mandiri dan berdaya juang tinggi.

Dengan Visi, Misi diatas, SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo merupakan langkah awal dalam membentuk kepribadian Islam siswa, dua

¹Dokumentasi Profil SMPIT AL AMRI

hal tersebut menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran bagi keberhasilan SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo dalam membentuk kepribadian Islam siswa. Dengan Visi, Misi tersebut secara langsung seluruh komponen yang ada di SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo terlibat dan harus melaksanakan pembinaan kepribadian Islam siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo Arif Setiawan Alfiyanto, A. Ma.yaitu bahwa: “Semua komponen yang ada di SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo yaitu mulai dari Guru, Karyawan dan siswa bahkan orang tua atau wali murid siswa pun ikut bertanggung jawab dan melaksanakan pembentukan kepribadian Islamsiswa secara langsung, baik dalam lingkungan sekolah atau dimanapun mereka berada. Bahkan guru yang mau mengajar di SMPIT Al – Amri Leces Proboliggo harus bersedia tinggal selama II (dua) Tahun untuk internalisasi dan pembekalan kepribadian Islam kepada bakal guru yang nantinya akan menjadi cermin bagi siswanya”.²

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru atau terkait dalam penyelenggaraan pendidikan terpadu, di SMPIT Al – Amri, dikelola oleh SDM yang memiliki pengalaman, berkeahlian dan Ideologis. Adapun personalia tersebut terdapat dua bagian yang diataranya adalah ;

- a. Dewan Pengurus
- b. Pelaksana/ data guru

²Wawancara dengan kepala sekolah Islamic Boarding School SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo, tanggal 17 November 2011, jam 08.30.

Adapun terkait dengan pelaksana di bagi menjadi III (tiga) bagian lagi yaitu :

1. Sekolah
2. Asrama
3. Tata Usaha

Tabel A : Dewan Pengurus

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Abdun Muthi'		Pengurus
2.	Drs. Muhammad Ihsan		Pengurus
3.	Faqih Syarif, S.Sos.I;Si.		Pengurus
4.	Drs. Harun Musa		Pengurus
5.	Abdullah Amroni, S.Sos.	FISIP Universitas Jember	Pengurus
6.	Hasbi Harokan, S.Pd.		Pengurus

Tabel I : Pelaksana Sekolah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Arif Setiawan A, A. Ma.		Kep. Sek
2.	Kus Harini, S. Pd I.		Guru
3.	Vinda Apriliyanti, S. Pd		Guru
4.	Hosnawiyatun Hasanah, S.Si.		Guru
5.	Ulik Wiliyanti,S.Pd		Guru
6.	Andi Nurrahmad,S.Si		Guru
7.	M. Hafidz		Guru
8.	M. Bajuri,S. Pd I.		Guru
9.	Faqih Syarif, S.Sos.I;Si.		Extra Program
10.	Nur Eva, S.Psi; M.Si.		Psikolog Sekolah
12.	Dr. Wiwik Sundari		Dokter Sekolah
13.	Arif Budiarto		Pembina UKS

Tabe II Pelaksana Asrama/Kepengasuhan

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Ust. Abdullah Amroni		Mudir Asrama Putra
2.	Ust. Nurul Muyassir		Wakil Mudir
3.	Ust. Hafidz		Wakil Mudir
4.	Ustdh. Ulik Wiliyanti,S.Pd		Mudir Asrama Putri
5.	Ustdh. V. Apriliyanti, S. Pd		Wakil Mudir

Tabel III: Pelaksana Sekolah

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	M. Husni Tamrin H		Tata Usaha

Tabel IV: Data Guru SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo

- Terkait dengan data Guru akan disertakan di lampiran

4. Keadaan Sarana dan Prasana

Guna mewujudkan Visi dan Misi yang ditetapkan, SMP Islam Terpadu Al-Amri melengkapi dengan berbagai fasilitas, yaitu :

a. Kelas

Dengan daya tampung maksimal 30 siswa, dilengkapi dengan :

- Kursi lipat plus meja
- Papan White board
- LCD
- Ventilasi standard
- Cat cerah

- Pencahayaan cukup
- b. Laboratorium
 - Meliputi : - lab. Komputer
- c. Perpustakaan
 - Memiliki koleksi buku yang memadai dalam bentuk perpustakaan buku dan perpustakaan virtual.
- d. Masjid
- e. Sarana Olahraga
- f. Kamar Tidur
 - Ukuran 4X5 diperuntukkan 4 Siswa dengan fasilitas
 - Tempat tidur 4 buah.
 - Almari dan meja belajar 4 buah.
 - Kamar mandi di dalam.
 - Penjemuran per kamar
- g. Ruang Makan

B. Penyajian Data dan Interpretasi Data

1. Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al - Amri Leces Probolinggo.

Sebagaimana telah penulis sebutkan di atas, bahwa yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan kurikulum di Islamic Boarding School dalam membentuk kepribadian Islam siswa-siswi SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo. Pembahasan terkait dengan pengembangan kurikulum

peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum.

a. Perencanaan

Langkah awal dalam mengembangkan kurikulum Islamic Boarding School (IBS) SMPIT Al-Amri berupa menyiapkan konsep pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru/ustd, program kerja, sarana dan prasarana yang memadai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum Ustz Ulik Wiliyanti, Spd berikut paparannya:

“ Sejak awal pembentukan IBS ini kami berkonsolidasi dengan perangkat sekolah dan pihak boarding/pondok pesantren Kiai Sekar untuk membuat kurikulum yang mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu pendidikan umum. Selanjutnya setiap tahun kami mengadakan peningkatan kompetensi guru dan ustd/ustadzah sebagai bagian dalam mengembangkan kurikulum itu sendiri. Disamping itu kami terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang hingga kini kami memiliki ruang kelas yang memadai, laboratorium multimedia, hingga tempat industri kedelai. Itu semua kami persiapkan guna mengembangkan prestasi siswa serta membentuk kepribadian Islam siswa”.³

Kiai Amroni sebagai pengasuh pesantren Kiai Sekar menambahkan sebagai berikut :

“Pada dasarnya kurikulum yang diterapkan SMPIT Al-Amri sudah ada yaitu yang dari diknas pendidikan, hanya saja kalo pengembangan kurikulum bersifat struktural model saja bagaimana kita memberikan bentuk-bentuk atau model model baru agar supaya kurikulum dapat diterima oleh siswa dan membangun perasaan dan kesadaran yang tinggi terhadap penerapan kurikulum itu sendiri, adapun terkait dengan model – model itu dengan meningkatkan rancangan dari sebuah materi ajar PAI dengan membuat bahan ajar

³Wawancara dengan waka kurikulum Islamic Boarding School SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo (selasa 13 Maret 2012 pukul 13.25)

sendiri dengan memuat isi materi yang mengarah kepada pembentukan kepribadian Islam siswa dan siswi.”⁴

Selain dari keadaan kurikulum yang baku dan sedikit modifikasi, terkait dengan pembaharuan model yang disesuaikan dengan karakter siswa yang ada kemudian dilanjutkan dengan perancangan materi yang disesuaikan dengan visi dan misi yang mengarah pada pembentukan kepribadian Islam santri/siswa, pengasuh juga menjelaskan bahwa pada awal pembentukan IBS Al-Amri, pengasuh memiliki konsep berupa budaya Islamic boarding school yang terlihat moderen namun di dalamnya memadukan konsep pesantren tradisional dengan budaya pesantren moderen berikut hasil wawancara dari pengasuh.

Walaupun istilah Islamic Boarding School terlihat moderen namun budaya – budaya atau bi’ah asrama itu tidak meninggalkan budaya atau bi’ah pesantren tradisional/salaf misal seperti adab kepada kiai atau ustd dan ustadzah, tradisi cium tangan kepada kiai dan ustd dan ustadzah. Walaupun ada konsep sekolah disitu dimana siswa atau santri tidak bebas karena dibatasi dengan peraturan di pesantren guna membentuk kepribadian Islam.⁵

Dari data yang peneliti dapatkan kepala sekolah bekerjasama dengan pengasuh dalam membuat konsep pengembangan kurikulum IBS yang menunjang pembentukan kepribadian Islam. Di dalamnya berisi format pengembangan IBS dan rancangan jadwal kegiatan sehari-hari siswa/santri yang dikelola oleh IBS SMPIT Al-Amri itu sendiri tertuang di dalam profil SMPIT Al-Amri.⁶

⁴ Wawancara dengan pengasuh Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (kamis, 15 Maret 2012 pukul 04:50)

⁵ Ibid

⁶ Dokumen waka kurikulum

Semua perencanaan diatas akan mampu dilaksanakan dengan baik melalui penyiapan sumber daya manusia yang mumpuni sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh pengasuh. Berikut hasil wawancara dengan pengasuh terkait penyiapan guru-guru yang kompeten.

Perencanaan yang kami lakukan dalam menyiapkan pelaksanaan pengembangan kurikulum IBS Al-Amri Leces Probolinggo meliputi yang diantaranya yaitu; menyiapkan SDM berkarakter Islam/mempunyai sifat keislaman yang tinggi mulai dari guru/ustad-Nya, pembina dan kepengasuhan-Nya, perencanaan itu terlihat dari bagaimana setiap dari guru/ustd dan ustadzah yang mengajukan lamaran wajib tinggal di asrama selama dua tahun dimana tujuan-Nya untuk memasukkan karakter budaya pesantren kepada guru/ustd dan ustadzahnya.⁷

Konsep pengembangan kurikulum yang diterapkan di SMPIT Al-Amri sepenuhnya dibangun berbasis Islam ini terimplemintasi dari modifikasi *curriculum based competency* yang di dalamnya merampingkan materi pelajaran yang dianggap berlebihan lalu diganti dengan muatan lokal khas IBM SMPIT Al-Amri dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya sistem yang digunakan pada pembinaan boarding school berupa suatu sistem dimana peserta didik tinggal sepenuhnya di asrama dengan pendampingan langsung oleh pesantren untuk mencapai optimalisasi penguasaan iptek yang seimbang dengan pembentukan *syaksiyyah Islamiyah* (kepribadian Islam).⁸

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa sinergisitas antara sekolah dan pondok pesantren dalam merencanakan pengembangan kurikulum

⁷ Wawancara dengan Moh. Hafid, kepengasuhan/guru Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (jum’at, 23 Maret 2012 pukul 16:30)

⁸ Hasil dokumentasi observasi dan wawancara di SMPIT Al-Amritentang perencanaan pengembangan kurikulum

IBS secara terstruktur sebagai usaha dalam membentuk kepribadian Islam.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian masuk ke dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dalam proses pengembangan kurikulum yang berlangsung di IBS Al-Amri Leces Probolinggo.

Dalam penelitian ini kami mendapati beberapa indikator pengembangan kurikulum yang telah dikembangkan, antara lain (1) program peningkatan iman dan takwa serta akhlaq mulia, (2) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, (3) tuntutan dunia kerja, (4) program pengembangan global yang mandiri, (5) program pengembangan sosial budaya masyarakat, (6) karakteristik satuan pendidikan. Dari program di atas dimaksudkan untuk membentuk kepribadian Islam siswa sesuai dengan visi misi SMPIT Al-Amri.

1) Program Peningkatan Iman Dan Takwa Serta Akhlaq Mulia

Waka Kurikulum melaksanakan program pengembangan kurikulum dalam meningkatkan iman dan takwa serta akhlaq mulia.

Sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

“Jadi begini mas berkaitan dengan peningkatan iman dan taqwa kami melaksanakan program berupa pembelajaran di kelas melalui pelajaran agama berupa ulumul qur’an, ulumul hadits, nahwu, shorof, fikroh Islam, mafhum da’wah, juga setiap pelajaran senantiasa dikaitkan dengan aqidah Islam. dan ini sangat berbeda dengan

pengembangan kurikulum materi agama yang dibuat oleh diknas pendidikan.”⁹

Adapun data dokumentasi pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan iman dan taqwa sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam menjadi dasar pengajaran di SMP-IT Al Amri dan juga dasar pembentukan karakter. Di samping melalui beberapa mata pelajaran yang secara langsung menambah tsaqofah Islam seperti : ulumul qur’an, ulumul hadits, nahwu, shorof, fikroh Islam, mafhum da’wah, juga setiap pelajaran senantiasa dikaitkan dengan aqidah Islam. Pembelajaran dapat dilakukan di ruang kelas, di masjid atau di alam terbuka. Dalam kegiatan sehari-hari melalui pengalaman hidup berjamaah dalam komunitas Islami mata pelajaran ini menekankan peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam. Di samping itu, peserta didik dibiasakan shalat sunnah, puasa sunnah, sholat berjama’ah. Pada intinya pendidikan Islam yang dipelajari mencakup tentang aqidah, syari’ah dan da’wah.¹⁰

pembinaan keimanan dan ketakwaan didukung oleh pengembangan kurikulum pembinaan yang ada di Pesantren sebagaimana data yang kami dapatkan dari Bapak Andi Nur Rahmad, S.AB sebagai berikut:¹¹

No.	Deskripsi	Target	Pelaksanaan
1	<i>Tilawah dan Tahfidul Qur’an</i>	Siswa mampu membaca Qur’an dengan tartil. Siswa mampu hafal minimal 5 Juz (Juz 29, 30, 1, 2 dan 3)	Setiap ba’da subuh
2	<i>Shalat Dhuha</i>	Melatih siswa membiasakan shalat Dhuha	Setiap hari
3	<i>Halaqah usbu’iyah</i>	Membentuk syakhsiyah Islam dan pengemban dakwah	Sepekan sekali
4	<i>Siroh</i>	Meneladani sejarah Nabi dan para sahabat	Sepekan sekali

⁹ Wawancara dengan Ulik Wiliyanti, S.Pd waka kurikulum Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (rabu, 4 April 2012 pukul 16:15)

¹⁰ Dokumen Profil SMPIT Al-Amri pada mata pelajaran agama Islam.

¹¹ Dokumen pondok pesantren kiai sekar

5	<i>Sholat Tahajjud</i>	Melatih siswa shalat tahajjud	Setiap malam
6	<i>Qiro'atul Kutub</i>	Melatih siswa membaca dan memahami kitab-kitab gundul	Dua kali seminggu
7	<i>Ushbu' Ruuhy</i>	Menghidupkan shaum sunnah	Senin – Kamis
8	<i>Khitobah</i>	Melatih siswa untuk berceramah	Setiap selesai shalat Ashar

2) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.

Program pengembangan kurikulum pada Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat meliputi divisi bahasa, ipa, ips, matematika dan teknologi. Hal ini terbukti dengan beberapa data di bawah ini:

Data yang kami dapatkan dari profil pengembangan kurikulum yang menunjang peningkatan potensi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa secara singkat sebagai berikut:

Potensi siswa dikembangkan melalui beberapa segi materi pembelajaran bahasa arab sebagai ilmu alat untuk mendapatkan tsaqofah Islam yang mendalam. Divisi matematika dikembangkan untuk berfikir logis rasional sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Pada materi ilmu pengetahuan alam di fokuskan untuk mengembangkan ilmu sains dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kemampuan bereksplorasi. Pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di fokuskan untuk memahami keadaan ekonomi, fisik dan sosial lingkungan sehingga siswa mampu mengkomparasi dari sudut pandang Islam. Pada materi pengembangan teknologi dibiasakan dalam menggunakan komputer dengan program word, excel, photoshop, dan internet sejak dini.¹²

bapak Arif Setiawan sebagai kepala sekolah menambahkan :

¹² Dokumen Profil SMPIT Al-Amri pada isi kurikulum akademik

semua ilmu pengetahuan yang diajarkan di SMPIT Al-Amri walaupun bagian dari ilmu umum kami memasukkan di dalamnya pada akhir pelajaran terkait dengan hikmah yang menjadi bagian dari visi misi kami yaitu terbentuknya kepribadian Islam.¹³

Peneliti juga mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas pada materi pelajaran ilmu pengetahuan alam yang telah menggunakan metode pembelajaran serta menggunakan media visual LCD agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.¹⁴

3) tuntutan dunia kerja.

Kegiatan Pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Dalam hal ini kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.

Bapak Arif Arif Setiawan, A.Ma sebagai kepala SMPIT Al-Amri menyampaikan ulasan terkait dengan pendidikan kewirausahaan yang benar langsung diaplikasikan dalam extra kulikuler sebagaimana hasil interview berikut:

”Meskipun masih SMP kami memberikan peluang bagi siswa kami untuk belajar berwirausaha sejak dini, dengan harapan setelah lulus mereka terinspirasi untuk mengembangkan daerahnya masing-masing. Wirausaha yang kami kelola dan kami ajarkan kepada siswa adalah pembuatan susu kedelai, kami ajarkan kepada mereka untuk memproduksi usaha tersebut. Namun tetap lebih mengutamakan pembelajaran dan juga pembinaan pesantren yang berkiblat pada pengembangan kepribadian Islam siswa.”¹⁵

Bapak Andi Nurrahmad, S.Si, sebagai waka kesiswaan menambahkan:

”Sebagai bagian kegiatan untuk menunjang pendidikan kewirausahaan sebagai bagian tuntutan dunia kerja, kami berikan kegiatan wajib di luar kelas yang kami jadwal secara rinci kehadiran siswa dalam

¹³ Wawancara dengan Arif Setiawan, kepala sekolah Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (kamis 19 April 2012 pukul kamis 17:23)

¹⁴ Observasi pada saat kegiatan belajar mengajar

¹⁵ Wawancara dengan Arif Setiawan kepala sekolah Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (selasa 24 april 2012 pukul kamis 09:30)

belajar berwirausaha susu kedelai. Kami fokuskan pendidikan ini untuk memberikan stimulasi spirit kewirausahaan agar mereka setelah keluar dari SMPIT Al-Amri ini mampu fight dalam dunia kerja.”¹⁶

Peneliti juga telah mengamati secara langsung proses pembinaan kewirausahaan ini pada kantor pabrik susu kedelai. Pada saat itu adalah proses produksi yang pada saat yang sama pembina memberikan pembelajaran berupa motivasi dalam berwirausaha sebagai bagian pembentukan karakter pribadi Islam yang kuat dan inspiratif dalam dunia usaha kelak.¹⁷

Data pelengkap yang kami berikan sebagai bagaian bukti adanya kantor susu kedelai dan proses pembinaan kewirausahaan adalah foto yang terlampir di dalam isi lampiran berjudul pendidikan kewirausahaan SMPIT Al-Amri.¹⁸

4) program pengembangan global yang mandiri

Sedangkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi, era ilmu pengetahuan dan teknologi, Islamic boarding school memperkenalkan kebudayaan bangsa-bangsa (khususnya dunia Islam) agar kepribadian Islam siswa yang dibentuk tidak berubah ketika berhadapan dengan dunia luar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, sekolah mengadakan kegiatan/program sebagai berikut¹⁹:

¹⁶ Wawancara dengan Andi Nurrahmad, waka kesiswaan Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (selasa 24 april 2012 pukul kamis 17:23)

¹⁷ Observasi proses pembinaan kewirausahaan

¹⁸ Dokumentasi foto terlampir

¹⁹ Dokumen Profil SMPIT Al-Amri pada kurikulum pembinaan

No	Deskripsi	Target	Pelaksanaan
1	<i>English Morning</i>	Siswa menguasai kosa kata Inggris Mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris Mampu menulis teks berbahasa Inggris	3 hari dalam sepekan
2	<i>Arabic Day</i>	Siswa menguasai kosa kata Arab Mampu menulis dan membaca naskah berbahasa Arab	3 hari dalam sepekan
3	<i>Komputer</i>	Menguasai Windows, MS. Office Mahir menggunakan internet Mampu membuat bahan untuk persentasi	Sesuai dengan jadual TIK
4	<i>Muhadharoh</i>	Melatih siswa berpidato dalam bahasa Inggris atau Arab	Sekali dalam sepekan
5	<i>Native Speaker</i>	Membiasakan siswa berani berbahasa Inggris atau Arab dengan orang asing	Tiap semester sekali
6	<i>Kunjungan Edukatif</i>	Menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya serta tempat bersejarah	Disesuaikan jadual sekolah
7.	<i>Kelompok Ilmiah Remaja</i>	Melatih siswa melakukan Riset dan kegiatan ilmiah	Setiap pekan
8.	<i>Tamu Profesional</i>	Siswa mendapatkan pengalaman langsung dari Nara Sumber	Disesuaikan jadual sekolah

Hasil pengamatan yang peneliti amati menunjukkan program pengembangan kurikulum bernuansa global telah dilaksanakan antara lain *English Morning, Arabic Day, Muhadharoh*. dan *computer*. Dari

fakta pelaksanaan program diatas menunjukkan IBS Al-Amri telah membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum, komunikasi global hingga pengenalan teknologi sehingga terwujud dari diri siswa yang memiliki kepribadian islam sehingga semakin kuat pemikiran agama tetapi tidak gagap ilmu teknologi global.²⁰

5) program pengembangan sosial budaya masyarakat.

Program pengembangan sosial ini bertujuan untuk membekali siswa bagaimana bersikap dan berinteraksi dengan masyarakat baik dari segi sosial maupun budaya. Untuk itu ukhuwah Islamiyah dengan sesama teman dan masyarakat sekitar, Islamic boarding school memiliki pengembangan kurikulum yang berupa kegiatan yang terencana dan tersistematis sebagai bukti foto terdapat pada foto kegiatan-kegiatan pembinaan dan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut²¹:

No.	Deskripsi	Target	Pelaksanaan
1	<i>Super Camp dan outbond</i>	Melatih siswa hidup mandiri dan bersahabat dengan alam	Sekali sebulan
2	<i>Life Skill</i>	Menerapkan keterampilan dasar hidup, bekal masa depan	Sekali sebulan
3	<i>Makan bersama</i>	Melatih siswa hidup bersama dengan teman	Setiap hari
4	<i>Baksos dan Bazar Amal</i>	Menumbuhkan rasa empati siswa terha dap sesama, terutama (korban bencana)	Memfaatkan moment tertentu

²⁰ Observasi pada kegiatan pembinaan IBS Al-amri pada hari selasa-kamis tanggal 3-5 april 2012

²¹ Dokumen Profil SMPIT Al-Amri pada kurikulum pembinaan

Bapak waka kurikulum menjelaskan terkait program ini sebagai berikut:

Program pengembangan kurikulum khusus pada pengembangan sosial budaya ini rutin kami laksanakan sesuai dengan kebutuhan akan membina kepribadian Islam santri agar peka terhadap kondisi sosial budaya pesantren serta masyarakat sekitar. Yang paling sering adalah *Super Camp dan outbond dan baksos yang kami harapkan mampu memupuk kerja sama antar siswa dan menjalin hubungan secara proporsional dengan masyarakat.*²²

6) Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan Visi, Misi, tujuan dan Sasaran, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo.

Data dokumen karakteristik satuan pendidikan sebagai bagian pengembangan kurikulum IBS SMPIT Al-Amri terbagi menjadi Model sekolah, boarding school, dan kurikulum paradigmatic. Uraian ringkasnya sebagai berikut:

Model SMPIT AL-Amri menggunakan konsep pendidikan Islam terpadu yang dibangun dengan semua komponen berbasis Islam.²³

Boarding school : Suatu sistem dimana para peserta didik tinggal sepenuhnya di asrama/pesantren, dengan pendampingan langsung oleh pengasuh pesantren, untuk mencapai optimasi penguasaan iptek yang seimbang dengan pembentukan syakhshiyah Islamiyah serta ditunjang

²² Wawancara dengan waka kurikulum Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (senin 7 Mei 2012 pukul 15:50)

²³ Dokumen diambil dari profil SMPIT Al-Amri

oleh keterpaduan unsur yang ada yaitu, sekolah, masjid dan pesantren.²⁴

Kurikulum SMPIT AL-AMRI dirancang berdasarkan *Curriculum Based Competency* yang telah dimodifikasi dengan jalan merampingkan materi-materi pelajaran tertentu yang dianggap berlebihan. Perampingan ini akan membuka ruang lebih besar bagi pembangkitan kreatifitas guru dan siswa.

Untuk menunjang kurikulum di atas, sekolah menggunakan metode *student active learning*, *quantum teaching*, *quantum learning* serta metode-metode terbaru yang sedang digunakan dalam dunia pendidikan. Selanjutnya di tunjang pembiasaan EQ, SQ dan MQ. Yang kemudian diterjemahkan dalam operasional kurikulum pelajaran di sekolah yang ramping pada mata pelajaran tertentu dan banyak memberikan ruang muatan lokal SMP IT Al-Amri serta pembinaan kepribadian Islam yang dikelola IBS Al-Amri bekerjasama dengan pesantren kiai Sekar.²⁵

Berdasarkan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

pengembangan kurikulum Islamic boarding school dalam membentuk kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo memiliki dua jalur pertama, pada jalur di SMPIT dengan mengkomper muatan materi yang dibuat sendiri yang mengarah pada pembentukan kepribadian Islam dan yang kedua di fokuskan pada *Boardnig* (asarama)-Nya, dimana pembentukan kepribadian Islam di selenggarakan pada Kurikulum Pembinaan-Nya.

²⁴ ibid

²⁵ ibid

c. Evaluasi

Dalam penelitian pada sub bab evaluasi kami mendapati beberapa indicator Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam yang telah dikembangkan, antara lain:

- a. Evaluasi Kontek : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Dalam Perencanaan Program, Khususnya Dalam Penentuan Tujuan Dan Program Kurikulum Diklat

Bapak waka kurikulum menjelaskan terkait dengan evaluasi kontek ini sebagai berikut:

“Terkait dengan evaluasi kontek ini kami lakukan setiap akhir tahun ajaran, sebagai bagian untuk lebih menekankan kepada para guru untuk mengetahui tujuan dari bentuk pengembangan kurikulum IBS Al-Amri ini. Yaitu mengintegrasikan antara ilmu umum, ilmu agama dan sains teknologi dalam usaha membentuk kepribadian Islam siswa. Dari kegiatan rapat ini kami putuskan tujuan utama tadi berikut dengan rencana kegiatan pengembangan kurikulum untuk meraih tujuan diatas.”²⁶

Bapak arif selaku kepala sekolah juga menambahkan: Kami selalu mengadakan evaluasi kontek ini setiap akhir tahun untuk menentukan tujuan utama yaitu integrasi dan internalisasi keilmuan yang diajarkan di SMP IT Al-Amri. Sehingga tujuan utama tadi tidak bergeser artinya tetap untuk menguatkan khasanah keilmuan Islam dan penyempurnaan tujuan utama tadi dengan perencanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya tujuan utama dari pengembangan kurikulum dalam membentuk kepribadian Islam Siswa.”²⁷

- b. Evaluasi Masukan : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Dalam Penyiapan Dan Perbaikan

²⁶ Wawancara dengan waka kurikulum Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (rabu 16 Mei 2012 pukul 8:00)

²⁷ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Islamic Boarding School SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo (rabu 16 Mei 2012 pukul 16.00)

Peralatan Pendidikan Yang Meliputi Bahan Ajar,Sarana / Alat Penunjang Media Pengajaran Stap Pengajar,Dan Sebagainya.

Evaluasi ini berupa evaluasi sarana, bahan ajar hingga staf pengajar.

Megenai hal ini kami mendapati adanya kerja sama antara waka kurikulum, waka sarana dan prasarana dalam bekerjasama ntuk peningkatan pendidikan Islam di SMP IT al-Amri.

Evaluasi ini kami lakukan tidak hanya pada akhir tahun akan tetapi selama proses pembelajaran. Yatu kami selalu mendata apa saja keperluan dari proses pembelajaran baik berupa perangkat mengajar, bahan ajar maupun pengamatan terkait denngan keprofesionalan guru. Jadi semisal terdapat guru yang kurang kompeten dengan segera waka kurikulum untuk membina mereka. Terkait dengan pemenuhan sarana pendidikan kami bekerjasama dengan waka sarana dan prasarana untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana tersebut. Mana yang lebih penting kami dahulukan, semisal alat olahraga(bola) telah rusak akan di dahulukan dari pada pembelian LCD tambahan.²⁸

Peneliti pun mengamati saat kami penelitian pemenuhan sarana berupa penambahan ruang kelas sedang dalam proses. Ini menunjukkan bahwa evaluasi masukan telah dilaksanakan dan difollow up berupa pembangunan gedung.²⁹

- c. Evaluasi Proses / Hasil Jangka Pendek : Informasi Untuk Keperluan Perbaikan Program Dan Pelaksanaan Pendidikan Mencakup Baik Informasi Tentang Proses Maupun Hasil Jangka Pendek Yang Dicapai Peserta Didik Selama Dan Pada Akhir Tiap Unit Program.

²⁸ Wawancara dengan waka kurikulum Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (rabu 16 Mei 2012 pukul 13:00)

²⁹ Observasi lapangan

Mengenai evaluasi proses ini, yang harus dilakukan pada proses pembelajaran di kelas maupun pembinaan di luar kelas telah dilaksanakan seiring berjalannya proses pembelajaran dan pembinaan yang dijalankan. Sebagaimana penjelasan dari ibu waka kurikulum dan pihak yayasan dalam hal ini divisi kepengasuhan yang secara langsung membawahi dari para guru dan ust./Ustadzah sebagai berikut:

“Dalam beberapa kesempatan pada proses pembelajaran kurikulum selalu mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil pengamatan ini akan kami evaluasi setiap bulan, tiga bulanan hingga satu semester untuk sebagai tindak lanjut perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran kepribadian Islam siswa, baik melalui pengetahuan agama, umum maupun akhlakul karimah siswa. Evaluasi kami berjalan dengan dua arah yaitu berupa pengamatan keprofesionalan guru dan kemampuan siswa dalam memahami konsep Islam yang kami ajarkan. Apabila ada kekurangan dari para guru seperti kurang mampu dalam menjelaskan atau menggunakan media pembelajaran maka kami tingkatkan mereka pada pembinaan khusus berupa kajian Islam khusus guru serta pembinaan dari waka kurikulum sendiri dalam memberikan paparan mengenai metode dan penggunaan media pembelajaran.”³⁰

³⁰ Wawancara dengan waka kurikulum Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (Senin, 11 Juni 2012 pukul 9:00)

Sebagai sekolah islamic boarding school yang terdapat pula pembinaan khusus siswa pada pondok pesantren kyai sekar. Maka pembinaan ini memiliki keistimewaan dalam pembentukan kepribadian siswa. Dari segi ini kepengasuhan juga melaksanakan evaluasi dalam pembinaan santri. Dibawah ini adalah penjelasan dari dewan kepengasuhan:

Evaluasi yang saya lakukan berupa evaluasi pelaksanaan program-program efektifitas dalam pembinaan, misla pada halqah usbu'iyah, qiroatul kutub ataupun pembelajaran dalam memahami kitab-kitab. Apabila kami menemui kekurangan pada pengajar maka pada akhir minggu kami akan tingkatkan kemampuan pengajar melalui pembinaan halqah usbu'iyah khusus para pengajar. Sebaliknya penekanan pada santri dalam internalisasi kepribadian islam kami tekankan bukan saja dalam konteks pengetahuan tapi pada pelaksanaan aktivitas para siswa setiap harinya di pondok. Untuk mengevaluasi para santri biasanya kami menggunakan tes berupa kegiatan muhadloroh yang disitu akan dimunculkan kemampuan santri dalam memahami Islam yang telah kami ajarkan.³¹

- d. Evaluasi Dampak / Hasil Jangka Panjang : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Bagi Peninjauan Kembali Keseluruhan Program Pendidikan Dan Penentu Kegiatan

³¹ Wawancara dengan kepengasuhan Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (rabu 21 Juni 2012 pukul 7:30)

Tindak Lanjut Yang Diperlukan Termasuk Perbaikan Kurikulum Pada Siklus / Putaran Hidup.

Kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi jangka panjang kami biasanya kami lakukan selama satu tahun sekali. Sebab setiap awal tahun ajaran kami adakan rapat luar biasa yaitu antara pengurus pondok dengan pengajar di IBS Almri. Evaluasi ini berupa laporan terkait pelaksanaan program pengembangan pesantren dan sekolah formal. Sehingga disitu kami akan mendapati adanya kelemahan ataupun kelebihan dari program akan ada tindak lanjut untuk meningkatkan manajemen dan pembinaan siswa jauh lebih baik. Seperti halnya program kewajiban halqah usbu'iyah bagi seluruh guru sekolah formal juga ust. Dari kepengasuhan. Program ini kami dapatkan setelah mengamati terdapat kekurangan pemahaman guru dalam menginternalisasikan visi misi IBS Al-Amri. Program ini akhirnya kami adakan setiap seminggu sekali guna mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan para guru. Dan saya yakin di sekolah tempat lain tidak ada kegiatan seperti ini.”³²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo

Pengembangan kurikulum Islamic boarding school dalam membentuk kepribadian Islam siswa di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pengembangan kurikulum tersebut, namun bukan berarti tidak ada faktor yang menghambatnya, sehingga pengembangan kurikulum dalam membentuk kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo kurang bisa maksimal. Sesuai dengan data yang telah didapatkan oleh peneliti, ustd Abdullah Amroni selaku Mudir Asrama ,

³² Wawancara dengan kepala sekolah Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (sabtu 30 juni 2012 pukul 16:00)

bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Islamic boarding school dalam membentuk kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Lingkungan Islamic Boarding School SMPIT Al-Amri

Disini peneliti melakukan wawancara dengan kiai/pengasuh Islamic boarding school SMPIT Al-Amri menjelaskan sebagai berikut:

Di Al-Amri lingkungan-Nya sangat kondusif, yang dimaksud kondusif disini adalah letak geografis Islamic boarding school SMPIT Al-Amri jauh dari keramaian jalan raya, pabrik dan pasar sehingga suasana dilingkungan bahwa Islamic boarding school SMPIT Al-Amri sunyi dan nyaman untuk belajar karena tidak ada suara-suara kendaraan besar.³³

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada waka kesiswaan dan hal ini dibenarkan oleh waka kesiswaan yaitu ustd Andi Nur Rahmad, S. AB. Hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

Lingkungan Islamic boarding school SMPIT Al-Amri sangat kondusif karena jauh dari keramaian jalan raya atau pun pasar, dan lingkungan Islamic boarding school SMPIT Al-Amri berada di antara perkebunan penduduk sehingga suasana Islamic boarding school SMPIT Al-Amri sunyi dan sejuk sehingga anak didik bisa konsentrasi pada pelajaran yang sedang disampaikan. Selain lingkungan yang mendukung kondisi di dalam asrama juga terkondisikan jadi *mengisolir* pengaruh dari luar, dan terus media internet terkontrol dimana setiap santri/siswa ketika menggunakan barang elektronik seperti laptop itu di pantau oleh ustd dan ustadzahnya, televisi tidak ada, kemudian dari sisi psikologis belum terkontaminasi secara pemikiran dengan berbagai pemikiran yang dapat merusak karena baru lulus dari SD dimana pemikiran-

³³ Wawancara dengan pengasuh Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (jum'at 2 Juli 2012 pukul 8:30)

nya lebih mudah untuk di bina dengan pemikiran-pemikiran Islam.³⁴

2. Adanya Dukungan Dari Semua Elemen Keluarga Besar Islamic Boarding School SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo

Menurut pengasuh Islamic boarding school SMPIT Al-Amri, bahwa tidak hanya kepala sekolah dan guru saja yang memberi dukungan terhadap perencanaan pengembangan kurikulum Islamic boarding school dalam membentuk kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri, akan tetapi dukungan tersebut juga datang dari wali santri/siswa dan siswi dan juga masyarakat sekitar.

Dengan berdirinya Islamic boarding school SMPIT Al-Amri yang memiliki pengembangan kurikulum yang dinamis berubah sesuai dengan kondisi karakter santri banyak dari wali santri/siswa yang berbondong-bondong untuk memondokkan sekaligus menyekolahkan anaknya pada *institusi* (lembaga) tersebut, baik yang dari pulau jawa, sulawesi, papua, jakarta dan madura, bahkan pada tahun ajaran 2012 s/d 2013 Islamic boarding school SMPIT Al-Amri membangun kembali sarana gedung asrama dan sekolah sebanyak tiga ruang kamar asrama dan tiga ruang kelas sekolah SMPIT. Tidak hanya itu saja tetapi juga dukungan berupa materi, untuk membangun gedung atau sarana dan prasarana dimana sebagian dari hasil sumbangan dari masyarakat yang memiliki rizqi lebih.

³⁴ Wawancara dengan waka kurikulum Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (jum'at 2 Juli 2012 pukul13:30)

3. Kualitas Tenaga Pengajar Yang Profesional

Dari hasil wawancara dengan ustd Andi Nur Rahmad, S. AB. selaku waka kesiswaan di Islamic boarding school SMPIT Al-Amri terkait dengan tenaga pengajar adalah sebagai berikut:

Terkait dengan tenaga pengajar di Islamic boarding school SMPIT Al-Amri adalah tenaga pengajar yang profesional, profesional disini adalah memenuhi kualifikasi Amanah, Kafa'ah, Himmah, berkepribadian Islam.³⁵

B. Faktor Penghambat

1. Sarana dan Prasarana yang terbatas

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah Arif Setiawan Alfiyanto di atas bahwa adanya sarana prasarana atau fasilitas di sekolah merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan. Dengan keberadaan fasilitas atau sarana prasarana di sekolah dapat menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bagi sekolah itu sendiri.

Namun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di Islamic boarding school SMPIT Al – Amri bukan berarti pendidikan di Islamic boarding school SMPIT Al – Amri tidak bisa berlangsung akan tetapi dengan keterbatasan sarana dan prasarana maka baik pengasuh, kepala sekkolah, maupun guru berusaha secara maksimal untuk mencari solusi dan memberikan yang terbaik kepada anak didik sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan.

³⁵ Wawancara dengan waka kurikulum Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (jum'at 13 Juli 2012 pukul kamis 08:30)

2. Faktor Santri/Siswa

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, wakasek Bid. Kesiswaan dan guru agama Islam faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

Latar belakang santri/siswa yang kurang mendukung Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda misal dari sisi karakter, karakter orang jawa yang berkumpul dengan orang diluar jawa, dan tingkat pemahaman agama yang dibawa dari lingkungan keluarga juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan kepribadian yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian anak juga akan buruk.

³⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum Islamic boarding school SMPIT Al – Amri Leces Probolinggo (jum'at 13 Juli 2012 pukul kamis 15:30)

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo

Berdasarkan laporan penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya bahwa sebelum melaksanakan program pengembangan kurikulum IBS Al-Amri, waka kurikulum kepala sekolah, dan pengasuh berkordinasi secara aktif dalam membuat sebuah konsep pengembangan kurikulum untuk membentuk kepribadian Islam siswa. Selanjutnya penyiapan SDM yang kompeten sehingga pelaksanaan pengembangan kurikulum ini bias diterapkan secara efektif dan efisien.

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar program pengembangan kurikulum konsep dari diknas telah dikembangkan di SMPIT Al –Amri sudah cukup maksimal.bahkan telah dikembangkan melebihi dari konsep diknas tersebut. Antara lain : program peningkatan iman dan taqwa yang dilaksanakan secara berkesinambungan antara pembinaan di sekolah dan pembinaan di boarding schoolnya, telah memiliki pembinaan kewirausahaan dan bentuk usahanya. Pelaksanaan pengembangan kurikulum ini akan kami bahas secara detail pada analisis pengembangan kurikulum dibawah ini.

1. Perencanaan

Faktor awal keberhasilan dalam membentuk kepribadian Islam siswa ditentukan pada perencanaan program berupa pembuatan konsep

pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran konsep pengembangan kurikulum ini dibuat harus menggunakan konsep pendidikan Islam yang dibangun dengan semua komponennya berbasis Islam.

Langkah kedua adalah menyiapkan SDM berkarakter Islam/mempunyai sifat keislaman yang tinggi, amanah, kafa'ah, himmah, berkepribadian Islam mulai dari guru/ustadnya, pembina dan kepengasuhannya serta menetapkan program pembinaan yang akan ditempuh¹

2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah dipaparkan bab sebelumnya diketahui bahwa penerapan pengembangan kurikulum IBS Al-Amri sesuai dengan indikator pengembangan kurikulum antara lain (1) program peningkatan iman dan taqwa serta akhlaq mulia, (2) program peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, (3) pembelajaran wirausaha, (4) program pengembangan global yang mandiri (5) program pengembangan social dan budaya dan (6) karakteristik satuan pendidikan. Apabila indikator ini bisa dilaksanakan secara maksimal maka akan tercipta pengembangan kurikulum IBS Al-Amri yang benar-benar mampu menggali potensi, meningkatkan prestasi sehingga terwujud kepribadian Islam siswa secara sempurna.

¹ Wawancara dengan pengasuh dan kepala sekolah dalam merekrut tenaga pengajar.

1) Pelaksanaan proram peningkatan iman dan taqwa serta akhlaq mulia.

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.²

Pelaksanaan program iman dan taqwa yang telah dilaksanakan sangat bagus karena mampu mengintegrasikan antara ilmu agama yang diambil dari keilmuan Islam pada pelajaran di sekolah maupun di asrama. Disamping itu peserta didik mendapatkan pembinaan di pondok pesantren yang mampu menggali potensi agama siswa berupa halaqoh usbu'iyah, melatih siswa berceramah, membiasakan solat wajib dan solat dzuha dan tahajjud serta memiliki kemampuan tilawah dan tahfidzul Qur'an. Lebih daripada itu para guru semua mata pelajaran yang ada di SMPIT AL-AMRI mampu mengintegrasikan antara pelajaran yang di ajarkan di hubungkan dengan upaya membentuk kepribadian Islam siswa.

2) program peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat

² Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah badan standar nasional pendidikan 2006 hlm.4

perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.³

Upaya SMPN 1 Selong dalam meningkatkan Potensi, Kecerdasan, dan Minat Sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik adalah melalui kegiatan pengembangan diri yang dikemas melalui kegiatan ekstra kurikuler yang terdiri dari Sepak bola , yang terdiri dari : sepak bola kesebelasan dan sepak bola futsal, Bola volley, Basket ball, Pramuka.⁴

Sangat berbeda Pada pelaksanaan pengembangan kurikulum SMPIT Al-Amri yang bukan hanya extra kulikuler olah raga dan seni namun telah berusaha memenuhi panduan pengembangan kurikulum BSNP berupa Program pengembangan kurikulum pada Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat meliputi kurikulum akademik berupa materi bahasa, ipa, ips, matematika dan tekhnologi. Pada kurikulum non akademik diberikan ruang pada pembinaan dipesantren menjadi siswa yang memiliki kepribadian Islam dan siap menjadi Hamrud dakwah. Terbukti dengan pengatan kami terkait kegiatan pembinaan Islam di IBS SMPIT Al-Amri Leces.

3) Pembelajaran Wirausaha

Pembelajaran Wirausaha adalah bentuk dari indikator tuntutan kerja. Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai

³ Ibid

⁴ Pengembangan Kurikulum di N 1 Selong. <http://www.smpn1selong.sch.id/> diakses 04 Juli 2012

kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵

SMPIT Al-Amri telah mampu memberikan wadah usaha bagi para siswa mampu mengembangkan diri dalam dunia usaha wiraswasta berupa usaha kecil menengah susu kedelai. Dalam kegiatan ini tidak hanya siswa di suruh untuk memproduksi susu kedelai namun di berikan pembinaan mental dan spiritual dalam bekerja atau mencari rizki dalam paradigma Islam. Sehingga di harapkan kelak siswa mampu *fight* dalam dunia kerja selanjutnya mampu mengisi dunia kerja yang mereka dapatkan dengan pemikiran dan budaya yang Islami. Peneliti mengamati inilah pembinaan kepribadian Islam khas ala IBS Al-Amri.

4) Program Pengembangan Global yang Mandiri

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika digerakkan pada hubungan antar negara secara global.

Kurikulum SMPN 1 Selong seantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika yang begitu cepat melalui kegiatan Aptasi , adopsi sumber-sumber belajar dengan sekolah luar negeri yang di jadikan mitra kerja serta mengoptimisasikan dunia maya oleh seluruh warga sekolah dalam mengakses perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga dengan demikian lulusan dari sekolah kami akan memiliki out come yang memiliki daya saing dengan bangsa lain.⁶

⁵ BSNP, *op.cit*, hlm.4

⁶ Pengembangan Kurikulum di SMPN 1 Selong, *op.cit.*,

Sedangkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi, era ilmu pengetahuan dan teknologi, Islamic boarding school memperkenalkan kebudayaan bangsa-bangsa (khususnya dunia Islam) agar kepribadian Islam siswa yang dibentuk tidak berubah ketika berhadapan dengan dunia luar. program pengembangan kurikulum bernuansa global yang telah dilaksanakan antara lain *English Morning, Arabic Day, Muhadharoh*. dan *computer*. Dari fakta pelaksanaan program diatas menunjukkan IBS Al-Amri telah membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum, komunikasi global hingga pengenalan teknologi sehingga terwujud dari diri siswa yang memiliki kepribadian islam yang semakin kuat pemikiran agama tetapi tidak gagap ilmu teknologi global.

5) Program pengembangan sosial dan budaya

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.⁷

Program pengembangan kurikulum khusus pada pengembangan sosial budaya ini sangat bervariasi bentuk aplikasinya. Bisa jadi sekolah mengambil budaya daerah lalu diadopsi sebagai muatan local extra kulikuler seperti halnya sekolah yang berada di jawa timur, budaya jawa

⁷ BSNP, *op.cit*,

timur adalah tari remo dan gamelan. Berbeda Kabupaten Lombok Timur memiliki karakteristik social budaya dan terkenal dengan kesenian sundanya yang sangat beragam dan sangat khas oleh karena itu sebagai wujud sumbangsih keturutsertaan melestarikan budaya dan seni daerah di Patuh Karya, maka kurikulum SMPN 1 Selong menyelenggarakan muatan local untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Tourism.

Hal ini menurut IBS SMPIT Al-Amri juga dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan akan membina kepribadian Islam santri agar peka terhadap kondisi sosial budaya pesantren serta masyarakat sekitar. Yang paling sering adalah *Super Camp dan outbond dan baksos yang diharapkan mampu memupuk kerjasama antar siswa dan menjalin hubungan secara proporsional dengan masyarakat.*

6) Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.⁸

Dari amanat yang diberikan kementerian pendidikan nasional melalui BSNP yang menyusun panduan pengembangan kurikulum. Maka hal ini memberikan ruang bagi SMPIT Al-Amri untuk mengembangkan Kurikulum sedemikian rupa dengan batasan atau menyesuaikan Visi, Misi, tujuan dan Sasaran , kondisi dan ciri khas satuan pendidikan di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo.

⁸ Ibid.,

Data analisis yang menunjukkan karakteristik satuan pendidikan sebagai bagian pengembangan kurikulum IBS SMPIT Al-Amri terbagi menjadi Model sekolah, boarding school, dan kurikulum paradigmatis. Tiga hal ini memiliki ke khas-an serta memiliki tujuan yang mampu membuat siswanya memiliki kepribadian Islam. Uraian ringkasnya sebagai berikut:

Model SMPIT AL-Amri menggunakan konsep pendidikan Islam terpadu yang dibangun dengan semua komponen berbasis Islam.⁹

Boarding school : Suatu sistem dimana para peserta didik tinggal sepenuhnya di asrama/pesantren, dengan pendampingan langsung oleh pengasuh pesantren, untuk mencapai optimasi penguasaan iptek yang seimbang dengan pembentukan syakhshiyah Islamiyah serta ditunjang oleh keterpaduan unsur yang ada yaitu, sekolah, masjid dan pesantren.¹⁰

Kurikulum SMPIT AL-AMRI dirancang berdasarkan *Curriculum Based Competency* yang telah dimodifikasi dengan jalan merampingkan materi-materi pelajaran tertentu yang dianggap berlebihan. Perampingan ini akan membuka ruang lebih besar bagi pembangkitan kreatifitas guru dan siswa.

Untuk menunjang kurikulum di atas, sekolah menggunakan metode *student active learning*, *quantum teaching*, *quantum learning* serta metode-metode terbaru yang sedang digunakan dalam dunia pendidikan. Selanjutnya di tunjang pembinaan EQ, SQ dan MQ. Yang kemudian diterjemahkan dalam operasional kurikulum pelajaran di sekolah yang ramping pada mata pelajaran tertentu dan banyak memberikan ruang muatan lokal SMP IT Al-Amri serta pembinaan kepribadian Islam yang dikelola IBS Al-Amri bekerjasama dengan pesantren kiai Sekar.¹¹

Berdasarkan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

⁹ Dokumen diambil dari profil SMPIT Al-Amri

¹⁰ ibid

¹¹ ibid

pengembangan kurikulum Islamic boarding school dalam membentuk kepribadian Islam di SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo memiliki dua jalur pertama, pada jalur di SMPIT dengan mengkomper muatan materi yang dibuat sendiri yang mengarah pada pembentukan kepribadian Islam dan yang kedua di fokuskan pada *Boardnig* (asarama)-Nya, dimana pembentukan kepribadian Islam di selenggarakan pada Kurikulum Pembinaan-Nya.

Data tambahan yang harus peneliti sampaikan dalam usaha menggali keistimewaan IBS Al-Amri sebagai bagian refrensi untuk pengembangan sekolah pada umumnya antara lain :

Sebagaimana kita ketahui asrama/pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan luar sekolah yang berbasis masyarakat dengan dipimpin langsung oleh sosok figur Kyai/mudir yang ditunjuk langsung oleh santri untuk menjadi pengajar, pendidik dan sekaligus orang tua yang akan selalu diteladani dan diikuti segala tindak tanduknya oleh para santri. Pola hubungan *patron-klien paternalistic* antara kyai dan santri dalam kehidupan dan lingkungan asrama/pesantren memperlihatkan bahwa kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan untuk mengeluarkan setiap kebijakan yang berkenaan dengan asrama/pesantrennya. Oleh karena itu, perkembangan suatu pesantren sangatlah bergantung sepenuhnya pada kemampuan pribadi kyai dalam mengelola pesantrennya.

3. Evaluasi

Dalam penelitian pada sub bab evaluasi kami mengamati pada dasarnya SMPIT AL-AMRI telah melaksanakan program evaluasi kegiatan-kegiatan dalam Pengembangan Kurikulum Islamic Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Islam yang telah dikembangkan, evaluasi ini antara lain:

- a. Evaluasi Kontek : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Dalam Perencanaan Program,Khususnya Dalam Penentuan Tujuan Dan Program Kurikulum Diklat.

Dari hasil wawancara dengan ibu waka kurikulum dan Bapak waka kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi ini setiap akhir tahun dan memang telah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini yaitu dalam upaya pencapaian tujuan dari kurikulum yang dikembangkan yaitu pada intinya adalah pembentukan kepribadian Islam siswa melalui internalisasi keislaman pada ilmu agama, sains dan teknologi serta akhlaqulkarimah siswa.

- b. Evaluasi Masukan : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Dalam Penyiapan Dan Perbaikan Peralatan Pendidikan Yang Meliputi Bahan Ajar,Sarana / Alat Penunjang Media Pengajaran Staf Pengajar, Dan Sebagainya.

Pada dasarnya evaluasi masukan ini harus dilaksanakan mana kala proses pembelajaran telah berlangsung. Inti Evaluasinya terdiri dari evaluasi keprofesionalan pengajar baik dalam menjelaskan, menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif sesuai

dengan konten materi yang diajarkan. Evaluasi selanjutnya adalah pemenuhan alat penunjang pengajaran serta sarana dan prasarana yang wajib dipenuhi. Sebab apabila guru-guru kompeten di dukung dengan terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran, maka pembelajaran akan jauh lebih efektif serta memudahkan bagi para siswa dalam memahami menginternalisasi pengetahuan yang mereka dapatkan

- c. Evaluasi Proses / Hasil Jangka Pendek : Informasi Untuk Keperluan Perbaikan Program Dan Pelaksanaan Pendidikan Mencakup Baik Informasi Tentang Proses Maupun Hasil Jangka Pendek Yang Dicapai Peserta Didik Selama Dan Pada Akhir Tiap Unit Program.

Dari pengamatan peneliti. IBS Al-Amri memiliki sebuah format evaluasi yang istimewa, yakni pengamatan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru dan para siswa. Sehingga ketika terdapat kelemahan secara cepat dapat teratasi ada tindak lanjut misal untuk siswa diadakan kegiatan evaluasi berupa muhadloroh untuk mengetahui kemajuan para siswa. Model pesantren yang di masukkan pada evaluasi formal siswa IBS Al-Amri. Sangat efektif.

- d. Evaluasi Dampak / Hasil Jangka Panjang : Evaluasi Ini Diadakan Untuk Menghasilkan Informasi Yang Diperlukan Bagi Peninjauan Kembali Keseluruhan Program Pendidikan Dan Penentu Kegiatan

Tindak Lanjut Yang Diperlukan Termasuk Perbaikan Kurikulum Pada Siklus / Putaran Hidup.

Terdapat keistimewaan dari hasil evaluasi jangka panjang ini. Yaitu kelemahan inti dari para guru yang belum mampu mengaplikasikan internalisasi keilmuan agama dan keilmuan umum. Tindak lanjutnya berupa halqah usbuiyah(Kajian privat khusus bagi para guru) intinya adalah evaluasi skill guru dan penggemblengan syahsiyah(kepribadian guru) yang murni wajib adanya untuk mampu membentuk kepribadian siswa.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum di SMPIT

Al-Amri Leces Probolinggo

Berdasarkan temuan penelitian Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Lingkungan yang mendukung

Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di lingkungan IBS Al-Amri

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam asrama/pesantren juga dapat mempengaruhi kepribadian Islam santri/siswa, sehingga tanpa ada paksaan santri sudah terbiasa mengerjakannya, Sebagai contoh tradisi di IBS adalah sholat berjama'ah, serta kegiatan keagamaan yang lain misal kultum dengan bahasa Arab dan Inggris setelah solat wajib adanya ngaji bersama setelah magrib dan dzikir alma'surat setelah salat isya', dari sholat dan kegiatan tersebut santri akan terbiasa untuk melaksanakan

sholat berjama'ah baik IBS Al-Amri maupun dirumah, sehingga santri/siswa sendiri akan sadar,

Pengembangan kurikulum ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian Islam. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Menurut Hamzah Yaqub salah satu faktor penting di dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakannya contoh: bangun tengah malam, mengerjakan shalat tahajud. Contoh tersebut di atas dapat memberi kesan bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan (*habits*).¹²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah itu juga sangat mempengaruhi faktor pembentukan kepribadian Islam, Karena dalam pembiasaan yang baik maka menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

¹² Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, CV. Diponogoro, Bandung: 1993, Hlm 61

2. Adanya Dukungan Dari Semua Elemen Keluarga Besar Islamic Boarding School Smpit Al-Amri Leces Probolinggo

a. Keluarga

Motivasi pola hidup berkepribadian Islam tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berkepribadian Islam. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka

anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya.

Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.¹³

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al- Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.¹⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan kepribadian Islam yang selama ini diterima santri, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembentukan kepribadian Islam. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembentukan kepribadian Islam.

3. Tenaga Pengajar Yang profesional

Adanya tenaga pengajar yang berkualitas itu sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian Islam, dimana ust dan ustadzah

¹³ Jalaluddin. Said Usman, Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya (jakarta: raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 219

¹⁴ Ibid., hlm. 221

mempunyai tugas dan berfungsi sebagai pendidik, pengajar, sebagai pembimbing dll, adapun di Al-Amri memiliki ustd/ustadzah yang yang memenuhi kealifikasi sebagai berikut;

Terkait dengan tenaga pengajar di Islamic boarding school SMPIT Al-Amri adalah tenaga pengajar yang profesional, profesional disini adalah memenuhi kualifikasi Amanah, Kafa'ah, Himmah, berkepribadian Islam.

Kualifikasi ustd/ustadzah di IBS Al-Amri dalam pembentukan kepribadian Islam sesuai dengan pendapat mulya berkaitan dengan tanggung jawab guru yaitu, guru harus mengetahui, serta memahami nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.¹⁵

B. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Guna menunjang ustd/ustadzah dalam membentuk kepribadian Islam santri/siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarannya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarannya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan pembentukan kepribadian Islam.

¹⁵ Mulyasa, menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, Bandung: PT Remaja Roskadarya, bandung, hlm.35

Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berdaya guna biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, keberadaan sarana dan fasilitasnya yang kurang biasanya cukup menghambat kegiatan belajar mengajar. Dari penyajian data yang telah dikemukakan, terlihat bahwa keberadaan sarana dan fasilitas di IBS SMPIT Al-Amri Leces Probolinggo, khususnya pembentuka kepribadian Islam masih kurang. Terbukti dari saat ini IBSnya hanya memiliki beberapa kitab dan gedung perpustakaan yang tidak memadai, dan sarana untuk tempat ibadah pun masih kurang maksimal, seperti masjid. Dari uraian ini, dapat dikatakan bahwa faktor sarana dan fasilitas yang tersedia masih kurang mendukung dalam pembentukan kepribadian Islam santri/siswa

2. Latar Belakang Siswa Yang Kurang Mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan kepribadian Islam yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian santri akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadiannya juga akan buruk.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai faktor penunjang sebagai berikut: Dalam usaha pembentukan kepribadian Islam bukanlah hal yang mudah, upaya itu

membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya, sudah menjadi tugas mudir, pengurus dan ustd dan ustadzah IBS untuk membentuk kepribadian Islam santri/siswa, bukan sekedar mudir, pengurus dan ustd dan ustadzah saja akan tetapi orang tua juga harus ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut.¹⁶

Keluarga merupakan faktor pendukung yang Sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan akhlak siswa, dalam artian lingkungan keluarga yang baik, maka baik pula kepribadian (akhlak) anak, Namun sebaliknya apabila lingkungan keluarga kurang baik, maka hal tersebut akan sedikit menghambat proses pembinaan akhlak.¹⁷

Selain lingkungan keluarga lingkungan IBS dan masyarakat juga merupakan factor pendukung dan penghambat bagi pembinaan akhlakul karimah siswa. Lingkungan yang mempunyai program pembinaan akhlak melalui ketekunan, disiplin, kejujuran, sosiabilitas, toleransi, keteladaan, sabar dan keadilan. Hal tersebut merupakan pembiasaan guna membina akhlak siswa. Lingkungan masyarakat juga mempunyai norma dan tata nilai yang baik serta tradisi keagamaan yang kuat, hal tersebut nantinya bisa Sangat mempengaruhi akhlak siswa.¹⁸

¹⁶ Jalaluddin. Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* jakarta: raja Grafindo Persada, 1994 , hlm. 218

¹⁷ Ibid ; 219

¹⁸ Ibid 222

BAB VI

PENUTUP

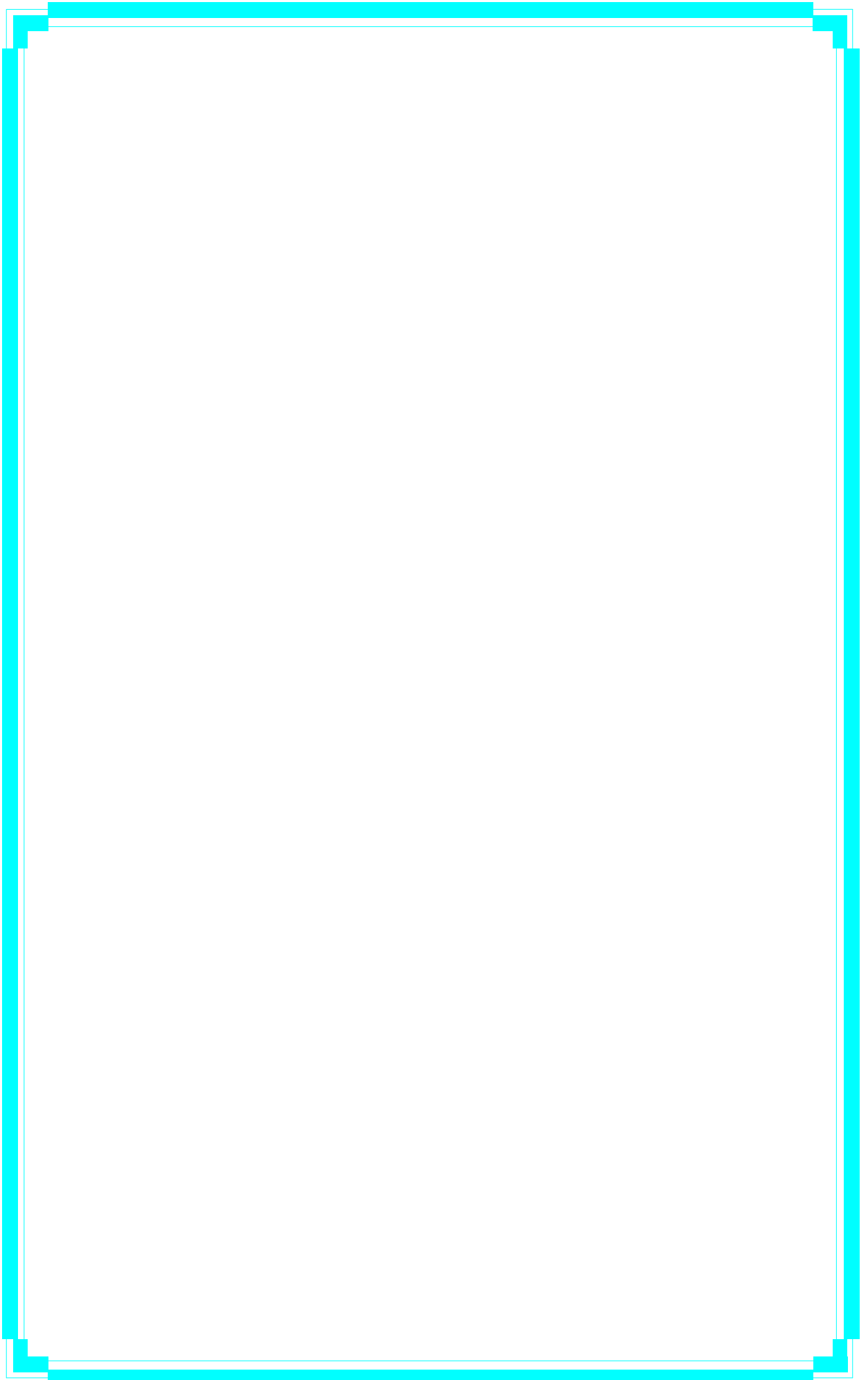
A. Kesimpulan

Terkait dengan Pengembangan kurikulum Islamic Boarding School terdapat tiga tahapan yaitu: *tahap perencanaan* yakni : menyusun konsep pengembangan kurikulum yang disusun dengan pengasuh Kiai Sekar, yang meliputi peningkatan kompetensi guru/ust, program kerja, sarana dan prasana yang memadai. *tahap pelaksanaan* dalam membentuk kepribadian Islam Santri/siswa IBS SMPIT Al-Amri telah menerapkan pengembangan kurikulum berupa (1) program penigkatan iman dan takwa serta akhlaq mulia melalui integrasi pelajaran sekolah dan pondok pesantren, (2) penigkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa melalui berbagai kegiatan yang efektif, (3) tuntutan dunia kerja dengan pembinaan wirausaha (4) program pengembangan global yang mandiri, (5) program pengembangan sosial budaya masyarakat, (6) karakteristik satuan pendidikan yang khas ala IBS SMPIT Al-Amri; *tahap evaluasi*, pelaksanaan refleksi, hasil kreatifitas sekolah, hasil kepribadian siswa,

B. SARAN

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, menurut peneliti masih memiliki kekurangan dan . Selanjutnya peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum Islamic boarding school di sekolah lain atau pada sekolah tertentu yang memiliki

keistimewaan untuk menyempurnakan bentuk pengembangan kurikulum Islamic boarding school ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Armai, Arief. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: PT Intermasa. Gerungan, 1996. Psikologi Sosial. Bandung.
- Muhaimin. 2003. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru. Bandung: Rosdakarya, 2007
- Hamidi, Zainuddin dkk, 1986, Shohih Bukhori. Jakarta: Widjaya, hlm. 16
- Hamalik, Oemar, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Rosdakarya Persada, 2007
- Mariyam, Siti, 2007, penerapan kurikulum muatan local dalam Pembentukan kepribadian Islam siswa di Mtsn tambak beras jombang, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.
- Maknun, johar, pengembangan sekolah menengah kejuruan boarding school berbasis keunggulan local, (<http://www.smk-boarding-school.blogspot.com>, diakses 18 november 2011)
- Mulyasa, menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2006.
- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. Asas-Asas Kurikulum Cetakan Ke V. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1998. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Citra Aditya.
- Tasmara, H.Toto, 1995. Etos Kerja Pribadi Muslim. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Proyek Pembinaan Sarana dan Presarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta, 1980/1984. Filsafat Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Qomari, Mujamil. 2003. Meniti Jalan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya Wina, Perencanaan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta, Kencana.
- Purwanto, Ngilim. 1988, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus, dkk. 1986. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Aksara Baru.
- Suyanto, Agus. 1998. Psikologi Perkembangan, Jakarta: Aksara Baru
- Tasmara, H.Toto. 1995. Etos Kerja Pribadi Muslim. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Tim Penyusun BKIM IPB. 2002. Islam Mulai Akar ke daunnya. Bogor: BKIM IPB PreSs.
- Tim Penyusun. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Fasial Sanapiah, Dasar dan Teknik Menyusun Angket.1981, Surabaya, Usaha Nasional,

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Bandung: Citra Umbara.

Yusanto, Muhammad Ismail. 2002.Membangun Kepribadian Islami. Jakarta:Khairul Bayan

Zainuddin Hamidi dkk, 1986, Shohih Bukhori. Jakarta: Widjaya, hlm. 16

Purwanto, Ngalmim , 1988, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Karya

Ya'qub, Hamzah, 1993, Ethika Islam, CV. Diponegoro, Bandung:

Said Usman, jalaluddin, 1994, Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya jakarta: raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah, 1970, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta.

Internet:

Tawuran.Antarpelajar.Kaca.Sekolah.Pecah

<http://berita.liputan6.com>

Separuh Gadis di Kota Besar tidak perawan

<http://HarianSumutPos.com> diakses 29 November 2012 jam 10:50 wib

<http://forum.devilzc0de.org/showthread.php?tid=4414>]Siswi MA Bos Komplotan

Pencuri Motor

<http://banjarmasin.tribunnews.com/read/artikel/2011/11/2/155082/BKKBN>

Kalteng-Sex-Pra-Nikah-Kebanyakan-Dilakukan-Perempuan

<http://www.berita.liputan6.com/daerah/201004/270951>/Tawuran.Antarpelajar.Kaca.S

ekolah. Pecah

<http://forum.devilzc0de.org/showthread.php?tid=4414>]Siswi MA Bos Komplotan

Pencuri Motor

<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/perencanaan-pembelajaran.html>

Pengertian_definisi_perencanaan

<http://cara.pedia.com>) diakses 14 April 2012 jam 13.30 wib

Pengertian-pengembangan-kurikulum

<http://id.shvoong.com>, diakses 15 Mei 2012 jam 01.35 wib

Lampiran 1

Profil SMPIT Al-Amri

PROFIL
SMP ISLAM TERPADU AL AMRI



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

(SMP IT) Al Amri (*Boarding School*)

Jalan Kyai Sekar Al Amri no. 126 Leces Kabupaten Probolinggo

Propinsi Jawa Timur,

(lebih kurang 12 km arah selatan Kota Probolinggo (Jalan Raya ke Jember).

Telepon (0335) 682034.

email : ibsalamri@gmail.com. Website: www.ibs-alamri.com

DAFTAR ISI

Cover.....	1
Daftar isi.....	2
Latar belakang.....	3
Identitas sekolah.....	6
Visi, misi.....	8
Lembaga.....	9
Pengelola.....	10
Guru dan administratur.....	12
Model pendidikan.....	14
Kurikulum pendidikan.....	15
Proses belajar mengajar.....	23
Sarana dan prasarana.....	25
Struktur Organisasi.....	28
Data Guru.....	29
Jadwwal Kegiatan Siswa.....	30
Denah sekolah.....	31

1.3 latar Belakang



Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Amri

Pondok pesantren (ponpes) Kyai Sekar sangat berpengaruh di kawasan Jawa Timur, tepatnya di kota Probolinggo. Sebab, pondok yang berdiri pada saat 1850 itu bisa digolongkan sebagai ponpes tertua di wilayah Jawa. Pendirinya, KH Muhtadin adalah seorang alim yang dikenal luas keilmuannya di zaman itu. Gelar Kyai Sekar diperoleh dari guru beliau yang bernama Kyai Mas Prajekan dari Prajekan Bondowoso. Dengan menerapkan model pembelajaran salaf, Kyai Sekar berhasil mengembangkan ponpes dengan berbasis kitab kuning.

Dengan keistiqomahan sang pendiri, banyak alumni ponpes yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kurang lebih 80 tahun, Kyai Sekar memberikan pelajaran kepada para santrinya dengan berbagai bekal keilmuan Islam. Generasi Kyai Sekar juga berlanjut kepada putranya, Kyai Abdul Djatal atau yang bergelar Kyai Sekar Anom. Selama puluhan tahun itu pula, ponpes Al-Amri mengalami masa-masa kejayaan karena sistem yang diterapkan dalam ponpes saat itu.

Namun situasi itu berubah seiring dengan meninggalkan dua tokoh besar itu. Sejak itu ponpes Al-Amri mengalami kondisi surut. Dalam situasi yang vakum itu pula, sang cicit dari generasi Kyai Sekar, yakni Kyai Abdullah Amroni bangkit untuk “merespons” situasi yang ada di pesantren. “Ponpes” ini memiliki sejarah dan cita-cita yang besar dari kakek buyut saya. Untuk itu kami juga bertekad untuk ikut mengembangkan pesantren agar lebih baik, seperti zaman keemasan buyut pendulu saya,” ujar Kyai Abdullah Amroni kepada peneliti.

Kyai Abdullah Amroni yang pernah nyantren di pondok Al-Jauhar Jember itu pun mendesain model pendidikan untuk meneruskan cita-cita besar sang pendiri. Sebab, dalam benaknya, banyak sejarah besar yang terpecik dari ponpes Al-Amri itu. Bahkan, menurut sejarahnya, pendiri NU KH Hasyim Asyari, pernah mondok di Kyai Sekar untuk menimba ilmu. Tentu saja, dalam pandangan Kyai Abdullah Amroni tokoh besar sekaliber KH Hasyim Asyari pernah mondok di ponpes Kyai sekar tentu memiliki makna tersendiri.

Setidaknya, Ponpes Kyai Sekar yang didirikan buyutnya itu memiliki garis pengajaran yang berjalan di atas pijakan Ahlussunnah wal Jamaah. Cerita tentang nyantrinya KH Hasyim Asyari itu justru muncul dari ungkapan cucunya, yakni KH Abdurrahman Wahid saat berkunjung ke ponpes itu sekitar 2007 silam. Gus Dur setelah menjabat sebagai Presiden RI berkunjung ke PONPES itu dan mengatakan sejarah emas kakeknya, yakni KH Hasyim Asyari yang mondok di ponpes Al-Amri yang pada masa itu dikenal sebagai pondok Kyai Sekar. "Menurut Gus Dur, kakeknya KH Hasyim Asyari yang pernah berkunjung ke ponpes Al-Amri dan mondok di kyai Sekar," kenang Kyai Abdullah Amroni mengingat ungkapan Gus Dur pada waktu itu.

Tekad besar itu untuk membangun pesantren itu terus mendorong Kyai Abdullah Amroni melakukan berbagai terobosan. Maka, sejak 1998, Kyai Abdullah Amroni merintis kembali berbagai model pendidikan di pesantren itu. Salah satunya, meneguhkan sebagai ponpes yang mengembangkan Pendidikan Islam Terpadu (PIT), yang dimulai dari TPQ, TK, SD, dan SMP. Semua basis pendidikan Islam tidak dijadikan pijakan utama dalam membangun karakter siswa (character building), sehingga membentuk pelajar yang cerdas dan

mampu menjalankan nilai-nilai Islam. “ini sangat penting. Saya teringat dengan kakek buyut saya yang istiqomah menjadikan islam sebagai sumber pengajaran di pesantren. Kami bersama dengan beberapa pengurus di lembaga pendidikan juga bertekad sama agar sekolah dan ponpes ini menjadi protipe pesantren dengan basis pendidikan Islam terpadu, “ungkap pria yang juga alumni FISIP Universitas Jember (Unej) Jawa Timur ini.

Kyai Abdullah yakin kalau muncul PIT, maka lembaga pendidikan ini telah ikut berkontribusi besar dalam membangun sumber daya muslim yang berkualitas. Di tengah gelombang zaman yang materialistik ini, generasi remaja harus dibekali dengan seperangkat pengajaran yang integral dengan nilai-nilai Islam. “Sehingga generasi yang muncul nanti adalah mereka yang siap menghadapi tantangan zaman, mereka cerdas menguasai ilmu, dan menjadikan Islam sebagai ruh dalam kehidupan mereka , “katanya.

Sedangkan untuk SMPIT Al Amri sendiri, mulai resmi beroperasi pada tahun 2008, dengan jumlah siswa yang awalnya hanya 10 orang. Pada waktu itu masih belum menggunakan pola *boarding school*. Baru pada awal tahun pelajaran 2010/2011, dengan menggandeng para intelektual muslim dan professional pendidikan mulailah di konsep *Islamic Boarding School* Al Amri yang pelaksanaanya mencakup kurikulum pendidikan nasional yang diintrgrasikan dengan kurikulum *diniyah*..

1.4 Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah	: 20 20 520 10 004
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20576460
1. Nama Sekolah	: SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI
2. Alamat	
a. Jalan	: Jl. Kyai Sekar 126
b. Desa	: Sumberkedawung
c. Kecamatan	: Leces
d. Kabupaten	: Probolinggo
e. Propinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 67273
g. Kode Area/Nomor Telepon	: (0335) 682034
3. Sekolah Dibuka Tahun	: 2008
4. Bentuk Sekolah	: Boarding School
5. Status Sekolah	: Swasta
6. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
7. SK/Izin Pendirian Sekolah dari Depdiknas Nomor	: 421/1703/426.101/2010
8. Nomor Data Sekolah (NDS)	: 20 20 520 10 004
a. Akreditasi	: Belum terakreditasi
b. Jenjang	: -
c. SK	: -
9. Nama Yayasan	: Yayasan Kyai Sekar Al-Amri
a. Alamat	
1. Jalan	: Jl. Kyai Sekar 126
2. Desa	: Sumberkedawung
3. Kecamatan	: Leces
4. Kabupaten	: Probolinggo
5. Propinsi	: Jawa Timur
6. Kode Pos	: 67273
7. Kode Area/No. Telepon	: (0335) 682034

1.5 VISI DAN MISI

VISI

Menjadi sekolah terbaik dan unggul di Indonesia

MISI

1. Memberikan pelayanan terbaik bagi warga sekolah.
2. Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang berkualitas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang terbaik.
3. Menyediakan tenaga pengajar, pendidik, dan administratur yang berkualitas.
4. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, yang unggul dan berprestasi, mandiri dan berdaya juang tinggi.

LEMBAGA

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Amri secara kelembagaan berada dalam lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Amri. Dalam Penyelenggaraan secara formal berada dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) dengan dikeluarkannya izin Operasional Oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo tanggal : 15/07/2008 NSS : 202052010004 NPSN: 20576460

Pengelola

PENGELOLA

Dalam penyelenggaraan pendidikan terpadu, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Amri, dikelola oleh SDM yang memiliki pengalaman, berkeahlian dan Ideologis. Adapun personalia tersebut adalah :

A. DEWAN PENGURUS

- Drs. Abdun Muthi'
- Drs. Muhammad Ihsan
- Faqih Syarif, S.Sos.I; M.Si.
- Drs. Harun Musa
- Abdullah Amroni, S.Sos.
- Hasbi Harokan, S. Pd.

B. PELAKSANA

1. Kepala Sekolah : Arif Setiawan Alfiyanto, A. Ma.
Tim Edukatif :
 - Pend. Agama Islam : Kus Harini, S. Pd I.
 - Bahasa Indonesia : Vinda Apriliyanti,S.Pd
 - Matematika : Hosnawiyatun Hasanah,S.Si.
 - IPA : Ulik Wiliyanti,S.Pd
 - IPS/PPKn : Andi Nurrahmad,S.Si.
 - Bahasa Inggris : M. Hafidz
 - Bahasa Arab :M. Bajuri,S.Pd I.
 - Extra Program : Faqih Syarif, S.Sos.I; M.Si.
 - Psikolog Sekolah : Nur Eva,S.Psi; M.Psi
 - Dokter Sekolah : dr. Wiwik Sundari.
 - Pembina UKS : Arif Budiarto
2. Asrama/Kepengasuhan
 - Mudir Asrama Putra : Ust. Abdullah Amroni
Wakil Mudir : Ust. Nurul Muyassir
Ust. Hafidz
 - Mudir Asrama Putri : Ustdh. Ulik Wiliyanti,S.Pd
 - Wakil Mudir : Ustdh. Vinda Apriliyanti, S. Pd.
3. Tata Usaha : M. Husni Thamrin H.

1.8 Guru dan administratur

GURU DAN ADMINISTRATUR YANG AMANAH, KAFA'AH, HIMMAH DAN BERSYAKHSIYAH ISLAMİYAH

Di samping mengajarkan ilmu juga memberikan teladan kepada para peserta didik, lebih lagi dengan model sekolah *boarding school*, guru harus mampu berfungsi sebagaimana orang tua yang mampu memahami, mengayomi, dan memberikan perasaan aman.

Seorang guru, apapun mata pelajarannya, senantiasa berusaha mengaitkan dengan materi keislaman sehingga semakin ilmu bertambah semakin meningkat pula ketaqwaan dan keimanan.

Sesuai dengan pola perkembangan, anak lebih mudah mengikuti teladan perilaku yang bersifat visual dibandingkan dengan materi yang disampaikan secara klasikal dan verbalistik. Sehingga guru harus mampu memberikan teladan perilaku Islami sekaligus memiliki visi yang jelas dalam perannya mengembangkan pribadi muslim.

Berdasarkan hal ini maka guru SMP Islam Terpadu Al Amri harus memenuhi kualifikasi berikut :

(1) AMANAH

Yaitu bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan. Ia betul-betul memiliki komitmen yang tinggi untuk membentuk kepribadian pada peserta didik.

(2) KAFA'AH

Artinya memiliki *skill* (keahlian) di bidangnya. Dengan penguasaan materi yang diajarkan baik aspek iptek dan keahlian maupun tsaqofah Islam, guru mampu memberikan hasil pendidikan yang optimal pada peserta didik.

Sehingga seorang guru senantiasa mengembangkan wawasan baik terkait dengan dunia pendidikan secara umum maupun bidang ilmu spesialisasinya, di samping pemahaman terhadap aspek paradigma pendidikan yang menjadi landasan visi, misi dan tujuan sekolah.

(3) HIMMAH

Guru harus memiliki etos kerja yang baik, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan taat pada akad kerja serta tugas.

(4) BERKEPRIBADIAN ISLAM

Upaya menanamkan kepribadian islam pada siswa harus dimulai dengan guru yang berkepribadian islam.

1.9 Model Pendidikan

MERUPAKAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DENGAN SISTEM BOARDING SCHOOL

1. SEKOLAH TERPADU

Konsep pendidikan yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Amri adalah konsep pendidikan Islam terpadu yang dibangun dengan semua komponen berbasis Islam.

2. BOARDING SCHOOL

Suatu sistem dimana para peserta didik tinggal sepenuhnya di asrama/pesantren, dengan pendampingan langsung oleh pengasuh pesantren, untuk mencapai optimasi penguasaan iptek yang seimbang dengan pembentukan syakhshiyah Islamiyah serta ditunjang oleh keterpaduan unsur yang ada yaitu, sekolah, masjid dan pesantren.

Sistem Boarding School ini sebagai wahana untuk :

- a. Mempraktekkan hidup Islami (perkara ibadah, pembentukan kepribadian Islam, perihal minuman, pakaian, interaksi dan sebagainya).
- b. Membina ukhuwah Islamiyah.
- c. Memudahkan pembinaan.
- d. Menanamkan nilai-nilai tradisi pesantren yang menjunjung tinggi akhlaq mulia.

1.10 Kurikulum Pendidikan

KURIKULUM PENDIDIKAN PARADIGMATIK

Kurikulum SMPIT AL-AMRI dirancang berdasarkan *Curriculum Based Competency* yang telah dimodifikasi dengan jalan merampingkan mata pelajaran atau materi-materi pelajaran tertentu yang dianggap berlebihan. Perampingan ini akan membuka ruang lebih besar bagi pembangkitan kreatifitas guru dan siswa. Sejalan dengan itu, sekolah berusaha meningkatkan kapasitas siswa untuk belajar aktif, cepat, tahan lama, nyaman dan efektif, baik di kelas ataupun di luar kelas, di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk menunjang kurikulum di atas, sekolah menggunakan metode *student active learning*, *quantum teaching*, *quantum learning* serta metode-metode terbaru yang sedang digunakan dalam dunia pendidikan. Yang kesemuanya dapat meningkatkan *Intellegence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotien (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *Motivation Quotient(MQ)*.

Karena keberhasilan siswa di masa yang akan datang tidak hanya ditentukan oleh *Intellegence Quotient* yang tinggi atau super, tetapi dibutuhkan juga faktor yang lain, yaitu EQ, SQ dan MQ. Sekolah juga akan memberikan penekanan khusus pada pengajaran agama yang berorientasi pada kemurnian aqidah, ketinggian akhlaq dan kesempurnaan ibadah, semangat mengemban dakwah (*salimul aqidah, matinul khuluq, shohihul ibadah dan ghiratud dakwah,*).

(1) KURIKULUM AKADEMIK

- **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam menjadi dasar pengajaran di SMP-IT Al Amri dan juga dasar pembentukan karakter. Di samping melalui beberapa mata pelajaran yang secara langsung menambah tsaqofah Islam seperti : ulumul qur'an, ulumul hadits, nahwu, shorof, fikroh Islam, mafhum da'wah, juga setiap pelajaran senantiasa dikaitkan dengan aqidah Islam. Pembelajaran dapat dilakukan di ruang kelas, di masjid atau di alam terbuka. Dalam kegiatan sehari-hari melalui pengalaman hidup berjamaah dalam komunitas Islami mata pelajaran ini menekankan peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam. Di samping itu, peserta didik dibiasakan shalat sunnah, puasa sunnah, sholat berjama'ah. Pada intinya pendidikan Islam yang dipelajari mencakup tentang aqidah, syari'ah dan da'wah.

- **Bahasa Arab**

Bahasa Arab merupakan kemampuan *basic* yang harus dimiliki oleh siswa sebagai sarana menguasai tsaqofah Islam, dan memahami fikroh Islam. Sehingga pembelajarannya digunakan berbagai metode baik dengan pembelajaran klasikal maupun pembiasaan harian dipandu Mudir asrama. dengan konsentrasi kepada penguasaan Muhadatsah dan Qiro'atul Kutub.

- **Bahasa Inggris**

Pelajaran ini membiasakan peserta didik latihan berbicara , mendengar, membaca dan menulis sebagai sarana baginya untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kapasitas global.

- **Matematika**

Pelajaran Matematika memberi peserta didik pemahaman tentang dasar-dasar berhitung dengan penekanan kepada penguasaan berpikir logis, memahami pola dan kemampuan memecahkan berbagai soal. Penguasaan terhadap dasar-dasar matematika ini sangat fundamental bagi pengembangan pengetahuan dan kehidupan peserta didik di masa datang.

- **Ilmu Pengetahuan Alam**

Pelajaran IPA memberi peserta didik pemahaman tentang sains dalam kehidupan sehari-hari dan alam semesta tempat mereka tinggal. Pelajaran ini dimaksudkan untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik dan kemampuan eksplorasi.

- **Ilmu Pengetahuan Sosial**

Memberikan pengetahuan tentang ekonomi, geososiokultural masyarakat yang majemuk. Pengetahuan ini juga berguna untuk memahami keadaan ekonomi, fisik dan sosial lingkungan dimana manusia hidup saat ini, sehingga siswa mampu mengkomparasi dari sudut pandang Islam.

- **Teknologi Informasi**

Peserta didik diperkenalkan pada komputer sejak usia dini. Mereka dibelajarkan kepada keahlian menggunakan word, excel, photoshop dan frontpage yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, serta mulai diperkenalkan teknologi internet.

- **Pendidikan Seni**

Pelajaran Seni bertujuan untuk memperhalus rasa, estetika dalam bentuk memberi pengantar umum tentang seni, keterampilan dan grafika sebagai wahana untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

- **Pendidikan Olah Raga**

Pendidikan olah raga diarahkan untuk membentuk fisik yang sehat dan kuat yang dijalankan dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, tumbuh-kembang peserta didik dan perilaku mereka.

TABEL 1
STRUKTUR KURIKULUM
SMP ISLAM TERPADU AL AMRI

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi waktu		
		VII	VIII	IX
A	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	5	5	5
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Kesenian Islam	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10	Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B	Muatan Al-Amri			
1	Bahasa Arab	8	8	8
2	Ulumul Qur'an	2	2	2
3	Ulumul Hadits	2	2	2
4	Aqidah Islam	2	2	2
5	Akhlaq Islam	2	2	2
6	Fiqh	2	2	2
7	Kepribadian Islam	2	2	2
8	Pemikiran Islam	4	4	4
9	Da'wah Islamiyah	2	2	2
10	Sirah Nabawiyah	2	2	2
11	Tahfidzul Qur'an/Hadits	8	8	8
Jumlah		69	69	69

(2) KURIKULUM PEMBINAAN

Kami menyelenggarakan kegiatan untuk membentuk syakhshiyah Islamiyah dan melahirkan hamlud dakwah yang tangguh :

No.	Deskripsi	Target	Pelaksanaan
1	<i>Tilawah dan Tahfidul Qur'an</i>	Siswa mampu membaca Qur'an dengan tartil. Siswa mampu hafal minimal 5 Juz (Juz 29, 30, 1, 2 dan 3)	Setiap ba'da subuh
2	<i>Shalat Dhuha</i>	Melatih siswa membiasakan shalat Dhuha	Setiap hari
3	<i>Halaqah usbu'iyah</i>	Membentuk syakhshiyah Islam dan pengemban dakwah	Sepekan sekali
4	<i>Siroh</i>	Meneladani sejarah Nabi dan para sahabat	Sepekan sekali
5	<i>Sholat Tahajjud</i>	Melatih siswa shalat tahajjud	Setiap malam
6	<i>Qiro'atul Kutub</i>	Melatih siswa membaca dan memahami kitab-kitab gundul	Dua kali seminggu
7	<i>Ushbu' Ruuhy</i>	Menghidupkan shaum sunnah	Senin – Kamis
8	<i>Khitobah</i>	Melatih siswa untuk berceramah	Setiap selesai shalat Ashar

Sedangkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi, era ilmu pengetahuan dan teknologi sekolah akan memperkenalkan kebudayaan bangsa-bangsa (khususnya dunia Islam). Untuk memenuhi hal tersebut di atas, sekolah mengadakan kegiatan/program sebagai berikut:

No.	Deskripsi	Target	Pelaksanaan
1	<i>English Morning</i>	Siswa menguasai kosa kata Inggris Mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris Mampu menulis teks berbahasa Inggris	3 hari dalam sepekan
2	<i>Arabic Day</i>	Siswa menguasai kosa kata Arab Mampu menulis dan membaca naskah berbahasa Arab	3 hari dalam sepekan
3	<i>Komputer</i>	Menguasai Windows, MS. Office Mahir menggunakan internet Mampu membuat bahan untuk persentasi	Sesuai dengan jadual TIK
4	<i>Muhadharoh</i>	Melatih siswa berpidato dalam bahasa Inggris atau Arab	Sekali dalam sepekan
5	<i>Native Speaker</i>	Membiasakan siswa berani berbahasa Inggris atau Arab dengan orang asing	Tiap semester sekali
6	<i>Kunjungan Edukatif</i>	Menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya serta tempat bersejarah	Disesuaikan jadual sekolah
7.	<i>Kelompok Ilmiah Remaja</i>	Melatih siswa melakukan Riset dan kegiatan ilmiah	Setiap pekan
8.	<i>Tamu</i>	Siswa mendapatkan pengalaman	Disesuaikan

	<i>Profesional</i>	langsung dari Nara Sumber	jadual sekolah
--	--------------------	---------------------------	----------------

Guna meningkatkan kesetiakawanan dengan sesama teman dan masyarakat sekitar, sekolah mengadakan kegiatan berupa:

No.	Deskripsi	Target	Pelaksanaan
1	<i>Super Camp dan outbond</i>	Melatih siswa hidup mandiri dan bersahabat dengan alam	Sekali sebulan
2	<i>Life Skill</i>	Menerapkan keterampilan dasar hidup, bekal masa depan	Sekali sebulan
3	<i>Makan bersama</i>	Melatih siswa hidup bersama dengan teman	Setiap hari
4	<i>Baksos dan Bazar Amal</i>	Menumbuhkan rasa empati siswa terhadap sesama, terutama (korban bencana)	Memfaatkan moment tertentu

1.11 Proses belajar mengajar

BERLANGSUNG SECARA ISLAMI DAN MENYENANGKAN

Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang Islami dan menyenangkan, kami menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. METODE KLASIKAL

Adalah metode pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai secara lisan dari guru kepada siswa, metode ini dilakukan setiap hari melalui pemberian materi sesuai kurikulum dan jadwal tertentu. Dalam pelaksanaannya, guru mengemas dan menyampaikan secara menarik sesekali diselipkan unsur-unsur permainan.

Guna menarik minat ini, guru menggunakan fasilitas model peraga, gambar, film atau multimedia yang disediakan di kelas.

2. METODE HAFALAN

Metode hafalan adalah metode belajar dengan cara menghafal materi pelajaran. Metode ini terutama digunakan untuk materi IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Alqur'an, Hadits dan sebagainya.

3. METODE LATIHAN

Metode Latihan adalah metode dimana setiap siswa melakukan latihan untuk meningkatkan ketrampilan dan penguasaan

`materi. Metode ini digunakan untuk pelajaran Olahraga, Kesenian, Alqur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fiqih Ibadah dan sebagainya.

4. METODE REKREASI

Metode ini dilaksanakan untuk lebih mendekatkan siswa ke lingkungannya dan meningkatkan apresiasinya terhadap fakta dan ciptaan Allah SWT. Siswa diajak ke pasar, rumah sakit, gunung, kebun, lahan pertanian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pelajaran Aqidah, Ilmu Ekonomi, IPA, IPS, dan sebagainya.

5. METODE PENDAMPINGAN (COACHING)

Metode ini di gunakan untuk memotivasi semangat siswa dalam belajar, berdakwah dan sebagainya.

Semua proses belajar-mengajar diselenggarakan dalam Lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif dengan membuka lebar ruang interaksi antara sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga menjadikan pribadi peserta didik yang utuh sesuai dengan kehendak Islam.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di kelas dan asrama senantiasa ditanamkan akhlaq al karimah kepada siswa sehingga tidak hanya berprestasi saja tetapi memiliki akhlaqul karimah.

1.12 Sarana dan prasarana

DATA SARANA DAN PRASARANA SMPIT AL AMRI Tahun Pelajaran 2010/2011

a. Luas Tanah / Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Kepemilikan dan Penggunaan

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Milik	Sertifikat	750 m ²	162 m ²	424 m ²	- m ²	- m ²	- m ²
	Belum Sertifikat	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²
Bukan Milik		m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²

b. Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
1.	Ruang Teori/Kelas	2	125	-	-	-	-	-	-
2.	Laboratorium Komputer	1	48	-	-	-	-	-	-
3.	Perpustakaan Daerah	1	12	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Koperasi/Toko	1	12	-	-	-	-	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah, Guru dan TU	1	16	-	-	-	-	-	-
7.	Kamar Mandi/WC Guru	3	6	-	-	-	-	-	-
8.	Kamar Mandi/WC Siswa	7	14	-	-	-	-	-	-
9.	Ruang Ibadah	1	166	-	-	-	-	-	-
10.	Asrama Siswa	13	240	-	-	-	-	-	-

c. Perlengkapan Sekolah

Komputer	Stensil	Foto Copy	Filling Kabinet	Lemari	Buku
7	-	-	-	1	60

Meja Guru	Kursi Guru dan TU	Meja Murid	Kursi Murid
7	12	14	28

SARANA PRASARANA

Guna mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan, SMP Islam Terpadu Al Amri melengkapi dengan berbagai fasilitas, yaitu :

1. KELAS

Dengan daya tampung maksimal 30 siswa, dilengkapi dengan :

- Kursi lipat plus meja
- Papan White board
- LCD
- Ventilasi standar
- Cat cerah
- Pencahayaan cukup

2. LABORATORIUM

Meliputi : - Lab. Komputer

3. PERPUSTAKAAN

Memiliki koleksi buku yang memadai dalam bentuk perpustakaan buku dan perpustakaan virtual.

4. MASJID

5. SARANA OLAHRAGA

6. KAMAR TIDUR

Ukuran 4 X 5 diperuntukkan 4 siswa dengan fasilitas :

- Tempat tidur 4 buah.
- Almari dan Meja Belajar 4 buah.
- Kamar mandi di dalam.
- Penjemuran per kamar.

7. RUANG MAKAN

BIAYA PENDIDIKAN

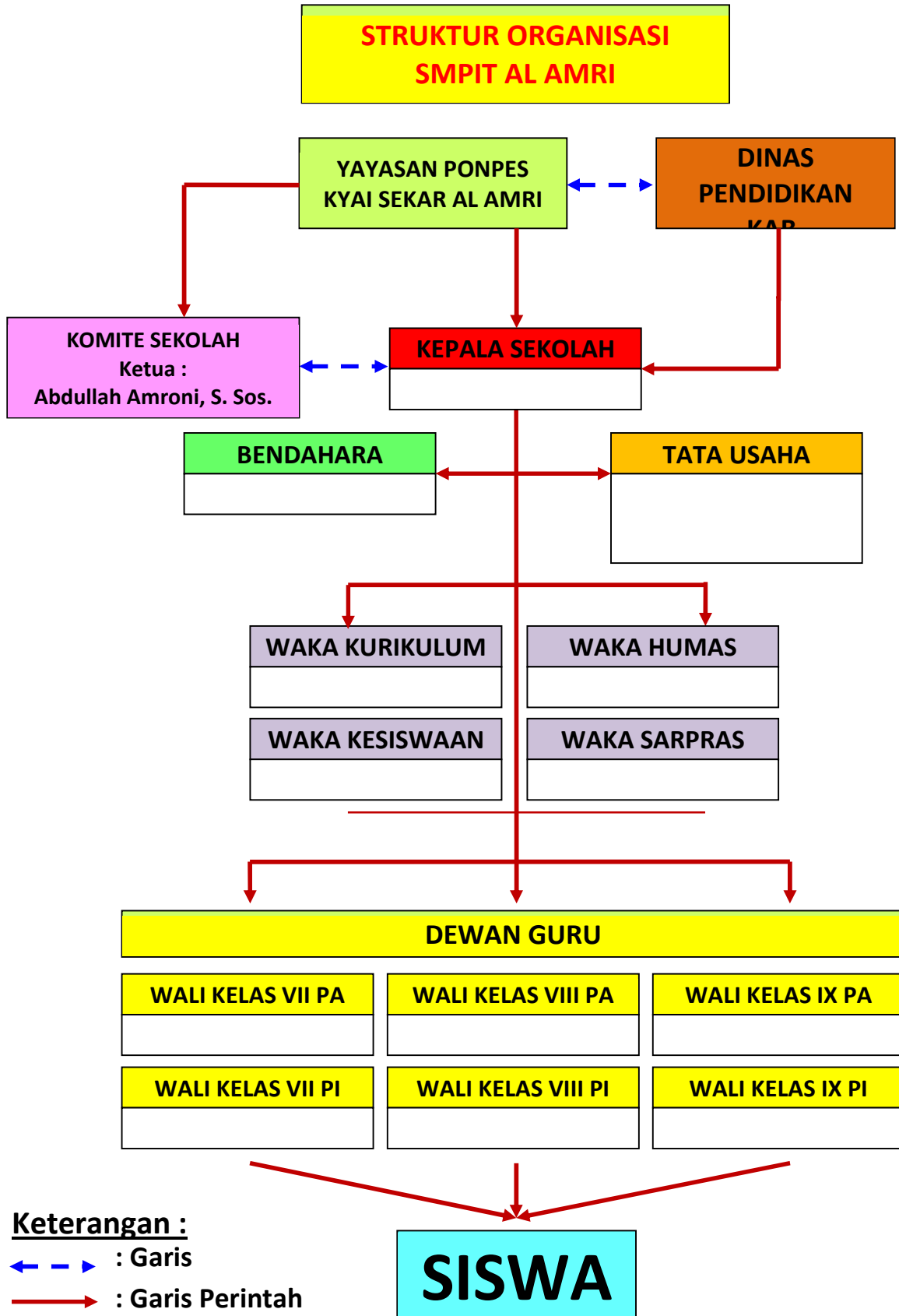
1. PENDAFTARAN

- a. Biaya Pendaftaran : Rp 100.000,-
- b. Infaq Pengembangan Pendidikan : Rp 3.000.000,-
Rp 5.000.000,-
Di atas Rp 7.000.000,-
(Dibayar 50% sisanya bisa diangsur selama 10 bulan.)
- c. Seragam : Rp. 500.000,-
(Putih-Biru, Khas, Pramuka, Olah Raga)

2. BULANAN

- Biaya pendidikan bulanan : Rp. 800.000,-
(meliputi SPP, Biaya Asrama, Biaya kesehatan, Biaya Makan 3x per hari)

1.13 Struktur Organisasi



1.14 Data Guru

**DATA GURU SMPIT AL AMRI
Tahun Pelajaran 2010/2011**

No.	NAMA GURU	L/P	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	JENIS TUGAS GURU (MENGAJAR)	STATUS KEPEGAWAIAN	MULAI MENGAJAR/ KERJA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Arif Setiawan Alfiyanto	L	Probolinggo, 14 September 1984	D2	Kepala Sekolah	Komputer	GTY	2011	Kuliah
2.	Nurul Muyassir	L	Pamekasan, 19 Desember 1987	TMI/MA	Wali Kelas VIII Pa	Bahasa Arab	GTY	2007	Kuliah
3.	Moh. Hafid	L	Sumenep, 11 Mei 1989	TMI/MA	Wali Kelas VII Pa	Bahasa Inggris	GTY	2009	Kuliah
4.	Vinda Apriliyanti	P	Probolinggo, 25 April 1987	S1	Wali Kelas VIII Pi Bendahara	Bahasa Indonesia	GTY	2010	
5.	Kus Harini, S.Pd	P	Madiun, 24 Januari 1977	S1	Wali Kelas VII Pi Waka Humas	PAI	GTY	2010	
6.	Hosnawiyatun Hasanah, S.Si	P	Lumajang, 13 Mei 1984	S1	Waka Kesiswaan	Matematika	GTY	2010	
7.	Andi Nur Rahmad, S. AB.	L	Probolinggo, 22 Juni 1980	S1	Waka Kurikulum	IPA,FISIKA,PKn,IPS Sejarah	GTTY	2011	
8.	Ir. Uswatun Hasanah	P	Probolinggo, 26 Februari 1969	S1	Guru	IPA,BIOLOGI	GTTY	2011	
9.	M. Bajuri, S. Pd. I	L	Pasuruan, 25 Maret 1964	S1	Guru	Kitab Kuning	GTTY	2011	
10.	Sofiya, S. Pd.	P	Probolinggo, 1 Februari 1977	S1	Guru	Geografi	GTTY	2011	
11.	Moh. Husni Thamrin Hidayad	L	Probolinggo, 17 Agustus 1990	SMA	Tata Usaha	-	PTY	2011	Kuliah
12.	Muhammad Tohir	L	Lumajang, 14 Mei 1989	SLTP	Penjaga Sekolah	-	PTY	2007	

Jadwal Kegiatan Siswa

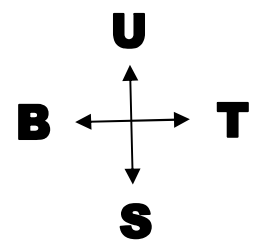
JADWAL HARIAN KEGIATAN SISWA SMPIT AL AMRI Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Jam	Jenis Kegiatan						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	03.00 - 04.00	Sahur Puasa Sunnah	Qiyamul Lail Berjamaah		Sahur Puasa Sunnah		Qiyamul Lail Berjamaah	
2	04.00 - 04.30	Sholat Subuh Berjamaah						
3	04.30 - 06.00	Hifdzul Qur'an (Menghafal Qur'an)						
4	06.00 - 06.15	Sholat Dhuha Berjamaah						
5	06.15 - 07.00	Kompetensi Pilihan	Tahsinul Qiro'ah	Kompetensi Pilihan				Pagi Sehat
6	07.00 - 07.25	Persiapan Masuk Sekolah						Kegiatan Pilihan
7	07.30 - 12.25	Kegiatan Formal Dalam Sekolah					Islamic Training	
8	12.25 - 13.00	Sholat Dzuhur	Sholat + Makan		Sholat Dzuhur	Sholat + Makan		
9	13.00 - 13.45	Pembelajaran Qiro'atul Qur'an (terbimbing)				Istirahat Siang		
10	13.45 - 15.00	Istirahat Siang (tidur siang)						
11	15.00 - 15.30	Sholat Ashar Berjamaah						
12	15.30 - 17.00	Masuk Kelas Formal Kembali				Halaqoh Kids	Acara Pilihan	Beladiri
13	17.00 - 17.30	I'tikaf di masjid dan persiapan Sholat Maghrib						
14	17.30 - 19.00	Sholat Maghrib Berjamaah dan Buka bersama	Sholat Maghrib Berjamaah dan Hifdzul Qur'an		Sholat Maghrib Berjamaah dan Buka bersama	Sholat Maghrib Berjamaah dan Hifdzul Qur'an		
15	19.00 - 19.30	Sholat Isya' Berjamaah						
16	19.30 - 20.00	Hifdzul Qur'an (Menghafal Qur'an)						
17	20.00 - 21.30	Makan Malam > Muwajjah (Belajar Malam Bersama)			Renungan Sholawat Latihan Pidato	Makan dan Belajar Malam	Kegiatan Pilihan	Makan dan Belajar Malam
18	21.30 - 03.00	Tadabbur Malam ke pulau Kapuk						



-  → LOKAL/RUANG KELAS TKIT AL-AMRI
-  → MASJID AL-AMRI
-  → LOKAL/RUANG SDIT AL-AMRI
-  → LAHAN KOSONG SIAP BANGUN
-  → RUANG KELAS SMPIT AL-AMRI
-  → ASRAMA PUTRA
-  → ASRAMA PUTRI
-  → MUSHOLLA PUTRI
-  → RUMAH KELUARGA YAYASAN AL-AMRI

- 1. KELAS 1 PUTRI
- 2. KELAS 1 PUTRA
- 3. LAB. KOMPUTER
- 4. KANTOR SMPIT AL-AMRI
- 5. RUANG MAKAN / RUANG BELAJAR 2 PUTRA
- 6. ASRAMA PUTRA
- 7. ASRAMA PUTRI
- 8. MUSHOLLA / RUANG BELAJAR 2 PUTRI
- 9. PERPUSTAKAAN
- 10. RUANG BACA
- 11. KANTIN



Lampiran II



Gambar : saat melakukan interview dengan kiai Amroni pengasuh PP kiai Sekar



Gambar : saat Interview dengan Bapak Arif Setiawan, S Pd kepala sekolah



Gambar : saat Interview dengan Ust Hafid kepengasuhan

Lampiran III

Pada program Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa



Tuntutan dunia kerja.



Program pengembangan sosial budaya masyarakat.



Super Camp dan Outbond. Melatih siswa hidup mandiri dan bersahabat dengan alam.



Foto hasil mengamati aktivitas siswa di IBS Al-Amri pada kurikulum pembinaan



Foto Tilawah dan Tahfidzul Qur'an



Pelatihan Solat Khusus



Halaqoh Usbu'iyah Membentuk Kepribadian Islam Dan Pengemban Dakwah



Khitobah Melatih Santri Untuk Ceramah



Traening Pengenalan Diri Dalam Rangka Membentuk Kepribadian dan Mental Islam.

Lampiran IV

Pedoman wawancara dengan Kiai Amroni pengasuh PP Kiai Sekar

1. Dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum apakah pengasuh PP bersama dengan struktur sekolah bersama-sama membuat model pengembangan kurikulum?
2. Apakah kontribusi dari PP Kiai Sekar sebagai yayasan yang menaungi SMPIT dalam pengembangan kurikulum pembinaan kepribadian Islam siswa dan siswi?

Pedoman wawancara dengan Kepala sekolah SMPIT Al-Amri

1. Model pengembangan kurikulum apakah yang digunakan di SMPIT dalam membentuk kepribadian Islam?
2. Apa tujuan dari pengimplemantasian pengembangan kurikulum SMPIT ?
3. Langkah-langkah apasaja yang dilakukan SMPIT dalam mengembangkan kurikulumnya?

Pedoman wawancara dengan Ustadzah Ulik Wiliyanti S Pd Waka kurikulum

1. Apa tugas dan wewenang waka kurikulum?
2. Bagaimana proses perencanaan pengembangan kurikulum SMPIT Al-Amri?
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kurikulum di SMPIT ?
4. Program apa saja yang digunakan dalam pengembangan kurikulum SMPIT Al-Amri?
5. Bagaimana evaluasi dari pengembangan kurikulum?

Pedoman wawancara dengan Bapak Andi Nurrahmad waka kesiswaan

1. Apa tugas dan wewenang waka kesiswaan?
2. Program apa saja yang digunakan dalam pengembangan potensi siswa dan siswi SMPIT?
3. Apa faktor pendukung dalam pembinaan kepribadian siswa dan siswi?

Pedoman wawancara ust Hafid kepengasuhan pengasuh PP Kiai Sekar

1. Apa kontribusi kepengasuhan dalam pengembangan kurikulum IBS Al-Amri ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan kepengasuhan dalam pembinaan siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum IBS Al-Amri ?

Lampiran IV



BIODATA PENELITI

NAMA : Suyanto
TTL : Sumenep, 19-02-1986
Alamat Asal : Sumenep

Alamat Di Malang : Jln. Sumpersari Gang 1. 1,A No.53 Malang
Fak/Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
E-mail : alfatihmuhamhizam@yahoo.com
CP : 082330752228

Jenjang Pendidikan Formal

SD/MI : SDN I Pancor tiga, gayam Sumenep
MTS/SMP : I Nonggunong Terbuka
MAN/SMA : MA Nurul Huda Situbondo
Perguruan Tinggi : UIN MALIKI Malang